

**PERAN MAJELIS TA'LIM MUAMALAH DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN
MASYARAKAT DESA PANGALLI
KECAMATAN WALENRANG TIMUR
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

KHAIRUNNISA

NIM: 16 0201 0037

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PERAN MAJELIS TA'LIM MUAMALAH DALAM
MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN
MASYARAKAT DESA PANGALLI
KECAMATAN WALENRANG TIMUR
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

KHAIRUNNISA

NIM: 16 0201 0037

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.**
- 2. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa
Nim : 16 0201 0037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang di tunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya di batalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo,

Yang membuat pernyataan



Khairunnisa
16 0201 0037

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Peran Majelis Ta'lim Muamalah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh Khairunnisa (NIM) 16 0201 0037, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk program sarjana Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari *Jum'at*, tanggal 18 November 2022 M bertepatan dengan 23 Rabiul Akhir 1444 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana (S.Pd.)*.

Palopo, 19 Desember 2022

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang (
2. Dr. Kartini, M.Pd. Penguji I (
3. Pertiwi Kamariah Hasis, S.Pd., M.Pd. Penguji II (
4. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. Pembimbing I (
5. Dr. Firman, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II (

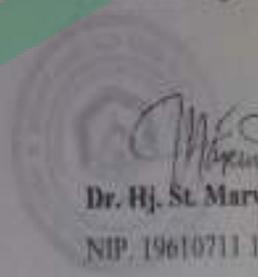
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nurdin K., M.Pd.
NIP. 19681231 19903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Khairunnisa
NIM : 16 0201 0037
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Majelis Ta'lim Muamalah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu Tahun 2022

menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum wr.wb.

Pembimbing I

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
Tanggal : 31/3/2022

Pembimbing II

Dr. Firman, S.Pd., M.Pd.
Tanggal : 17/03/2022

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ

وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugrahkan rahmat, serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Majelis Ta’lim Muamalah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu Tahun 2022” setelah melalui proses yang panjang

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang pendidikan agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. selaku Wakil Rektor I, Dr. Ahmad Syarif Iskandar,

M.M. selaku Wakil Rektor II dan Dr. Muhaemin M.A. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo. Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I, Dr. A. Riawarda M, M.Ag. selaku Wakil Dekan II dan Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd.,M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Fitri Anggraeni, S.Pd. selaku staf di Prodi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa membantu dan melayani dengan sangat baik.
6. Bapak Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag. dan bapak Dr. Firman, S.Pd.,M.Pd. selaku Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian Skripsi
7. Bapak Dr. Hasbi, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik.
8. Seluruh Dosen beserta seluruh Staf Pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan Skripsi ini
9. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah

banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

10. Bapak Imbang Palalla selaku kepala desa Pangalli, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
11. Kepada aparat desa serta masyarakat desa Pangalli, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
12. Kepala pengurus majelis ta'lim Muamalah beserta anggotanya yang telah memberikan informasi terkait penyelesaian skripsi ini.
13. Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Kibri dan Ibu Darni, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah Swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
14. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2016 (khususnya kelas B) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan Skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah Swt. Aamiin

Palopo, 07 Maret 2022

Penulis,



KHAIRUNNISA

NIM: 16 0201 0037

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Tansliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اِو	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------------	------	-----------------	------

أَ ... آ ...	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
أُ	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (Tasydād)*

Syaddah atau *tasydād* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydād* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نَعْمَ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوٌّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf **ي** ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (**ى**), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi **ī**.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ال** (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
الْأَنْوَاعُ	: al-nau‘
شَيْءٍ	: syai'un
أَمْرٍ	: umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba ‘in al-Nawāwi

Risālah fi Ri‘āyah al-Maṣlahah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ دِينُ اللَّهِ *billāh dīnillah*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fihī al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfi

Al-Maṣlahah fī al-Tasyrī’ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus

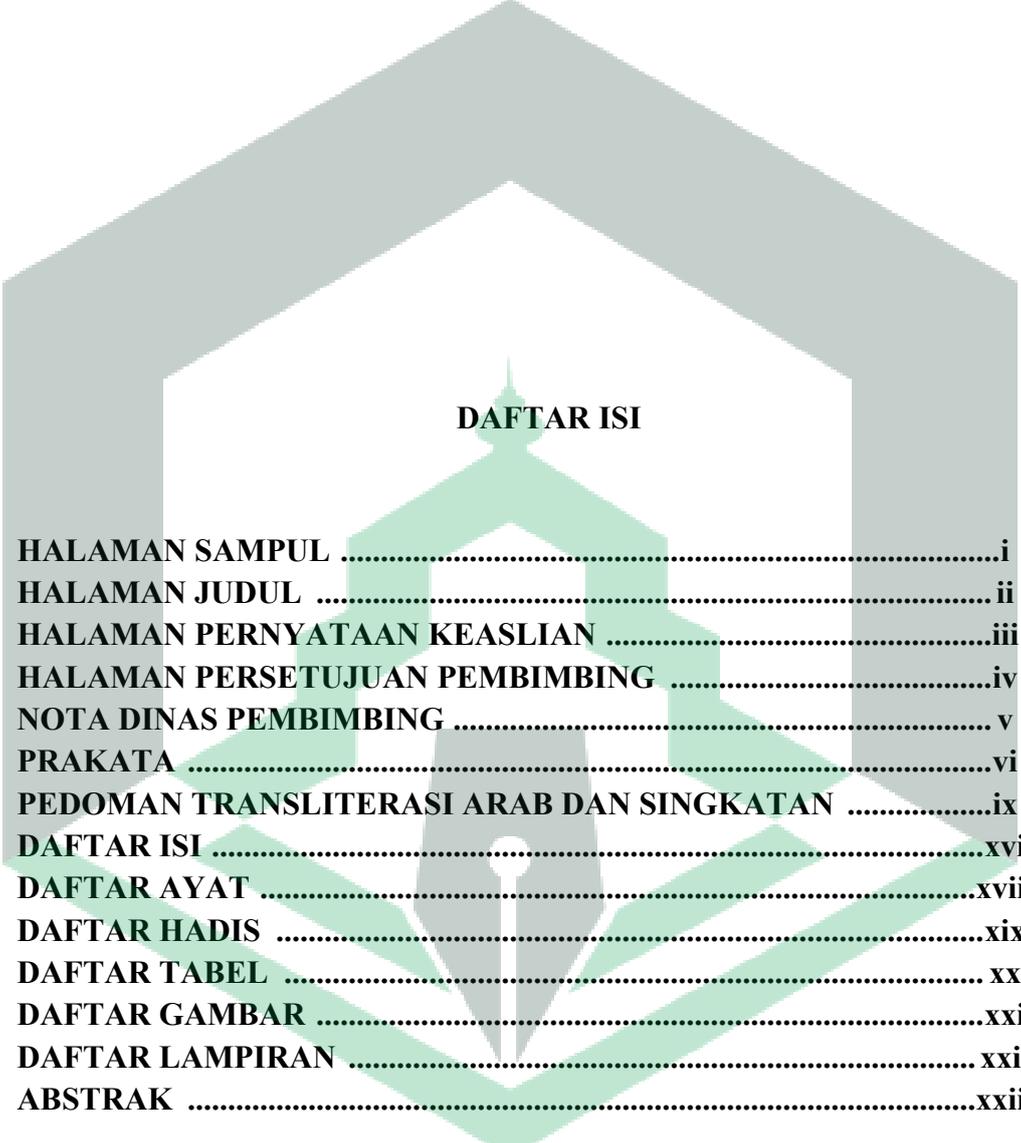
Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad Ibnu)
Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

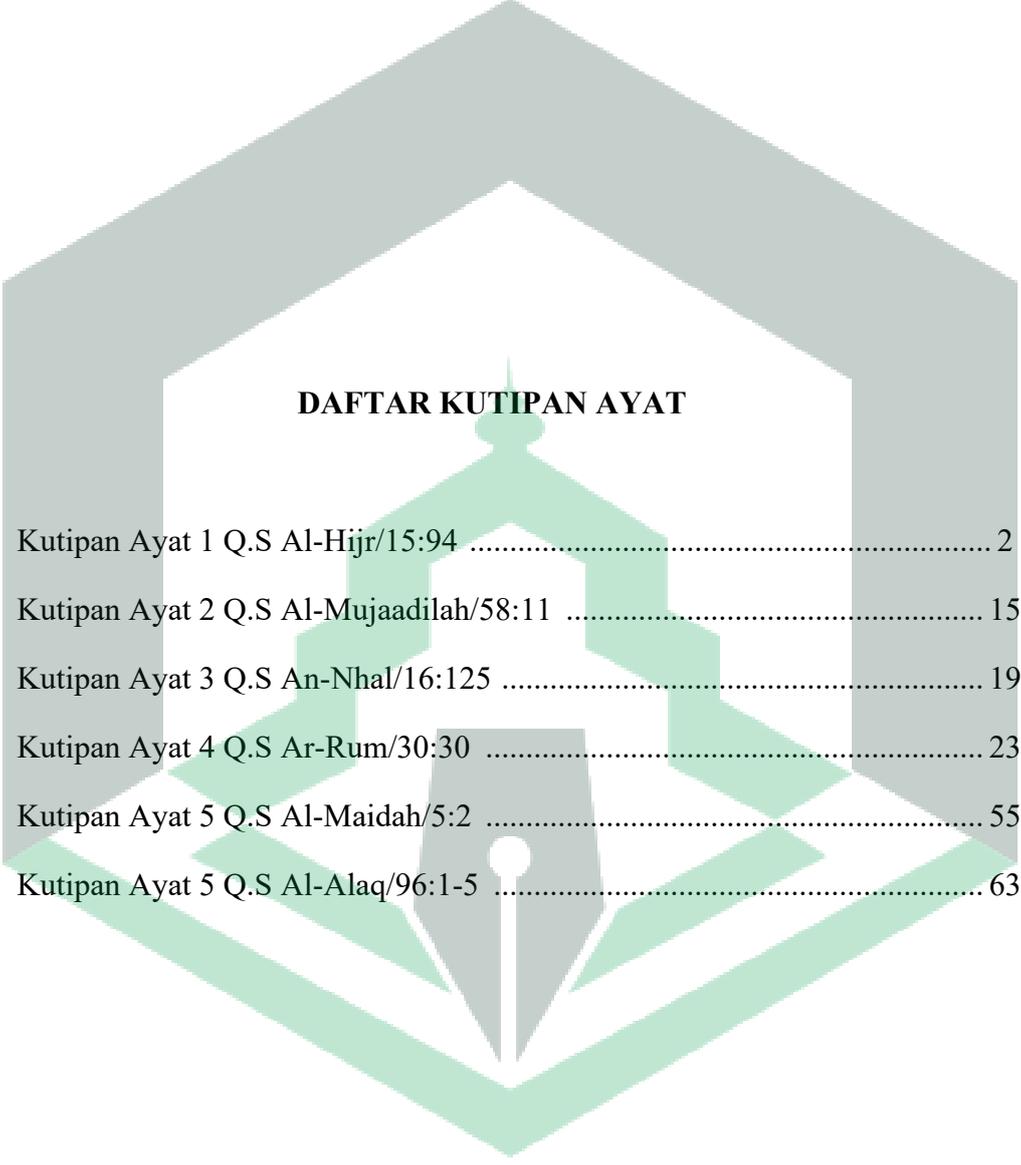
Swt	= subhanahu wa ta’ala
Saw	= sallallahu ‘alaihi wasallam
as.	= ‘alaihi al-salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
QS	= al-Qur’an Surah
HR	= Hadis Riwayat
BKM	= Badan Kontak Majelis Ta’lim



DAFTAR ISI

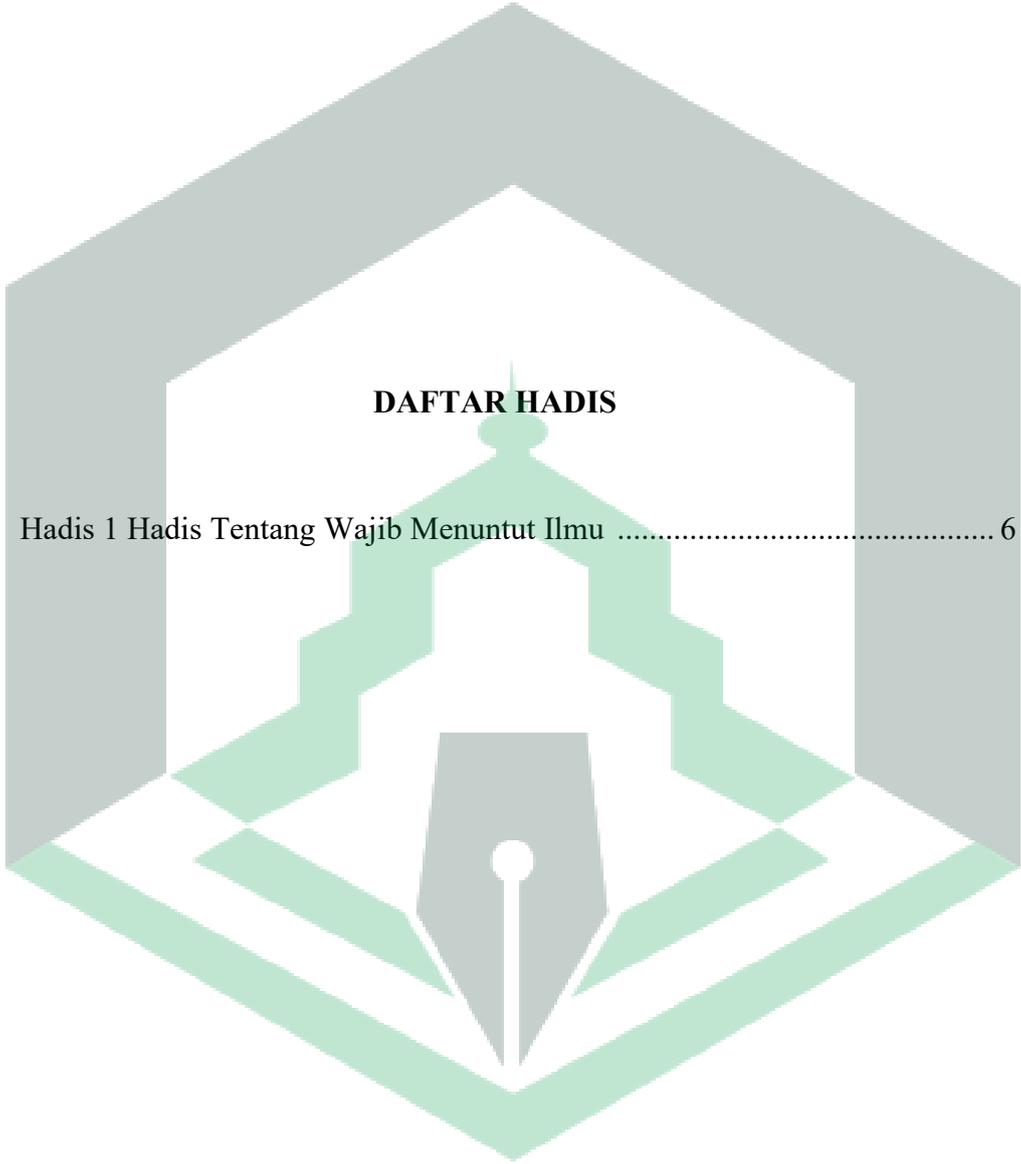
HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PRAKATA	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Deskripsi Teori	13
1. Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Non-formal	13
2. Pemahaman Keagamaan	22
3. Peran Majelis Ta'lim	24
C. Kerangka Pikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian	29
B. Fokus Penelitian	30
C. Definisi Istilah	30
D. Data dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA	37
A. Deskripsi Data	37
B. Analisis Data	63
BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Al-Hijr/15:94	2
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Mujaadilah/58:11	15
Kutipan Ayat 3 Q.S An-Nhal/16:125	19
Kutipan Ayat 4 Q.S Ar-Rum/30:30	23
Kutipan Ayat 5 Q.S Al-Maidah/5:2	55
Kutipan Ayat 5 Q.S Al-Alaq/96:1-5	63



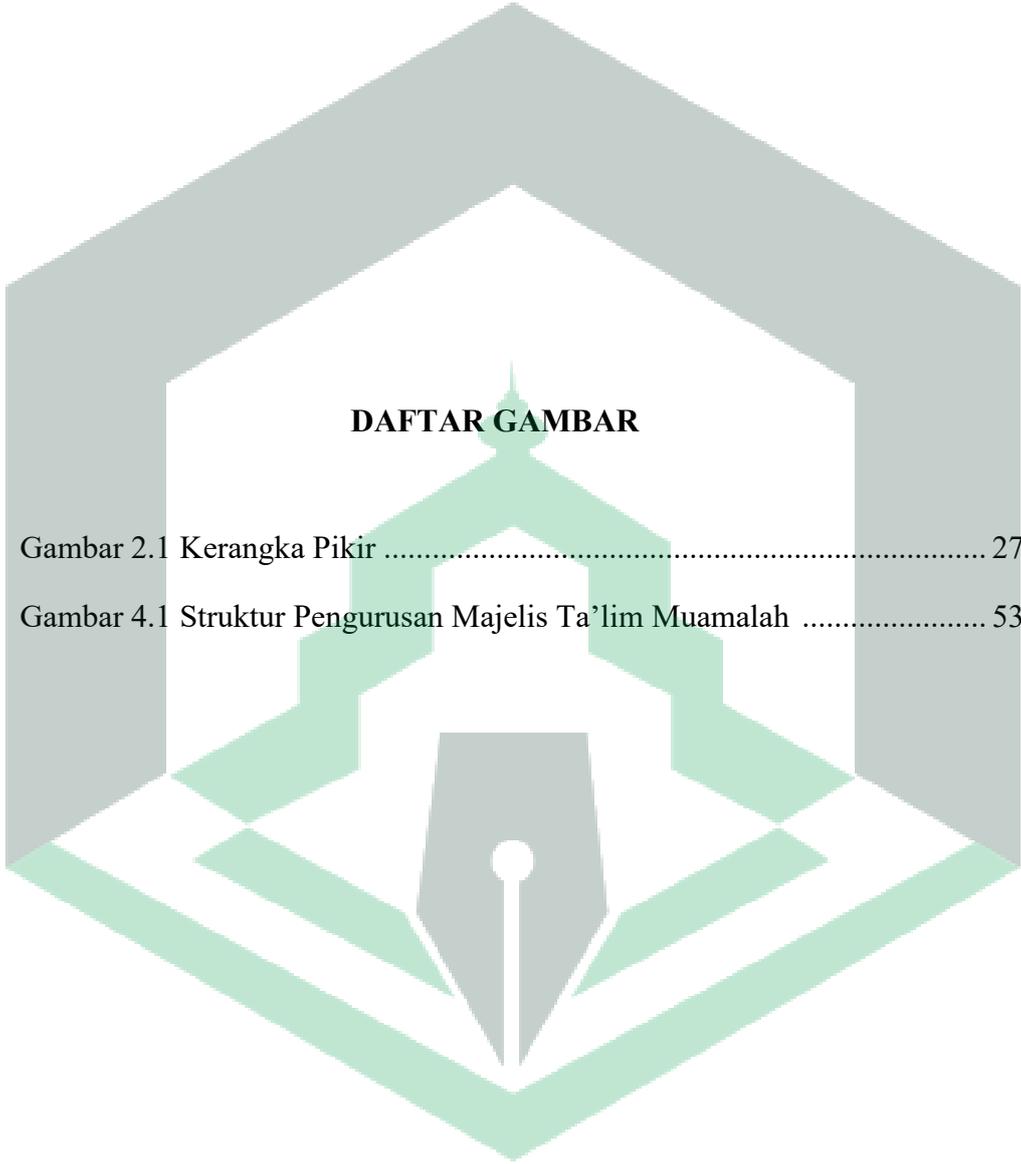
DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Wajib Menuntut Ilmu 6



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu yang Relevan	12
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Setiap Dusun	37
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	38
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	38
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut	39
Tabel 4.5 Jumlah Tempat Ibadah	39



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 27

Gambar 4.1 Struktur Pengurusan Majelis Ta'lim Muamalah 53



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian DPMPTSP
- Lampiran 5 Surat Keterangan Penelitian Desa Pangalli
- Lampiran 6 Surat Keterangan Mampu Membaca Al-Qur'an
- Lampiran 7 Hasil Cek Plagiasi
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Khairunnisa, 2022, “Peran Majelis Ta’lim Muamalah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu Tahun 2022. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing I H. Hisban Thaha. Pembimbing II Firman.

Skripsi ini membahas tentang peran majelis ta’lim Muamalah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran majelis ta’lim Muamalah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Pangalli dan faktor pendukung dalam majelis ta’lim serta faktor penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh langsung dari lapangan dan data sekunder yang diperoleh melalui bahan-bahan tertulis dan lainnya. Subyek dalam penelitian ini adalah semua pengurus majelis ta’lim Muamalah beserta anggota jamaahnya dan masyarakat Desa Pangalli.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kondisi keagamaan masyarakat Desa Pangalli yaitu jumlah penduduk mayoritas beragama Islam, serta dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat di dalam kegiatan-kegiatan sosial keagamaan di dalam lingkungan dimana mereka bertempat tinggal, baik kegiatan

yang berhubungan langsung dengan Allah swt (*hablum minallah*) maupun hubungan antar manusia (*hablum minannas*). (2) Peran majelis ta'lim Muamalah sebagai lembaga pendidikan non-formal yang ada di tengah-tengah masyarakat Desa Pangalli yaitu sebagai wadah untuk memberikan wawasan tentang keagamaan, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta mempererat tali silaturahmi. (3) Faktor pendukung dalam majelis ta'lim Muamalah yaitu adanya bimbingan dari ketua dan ustad/ustadzah, sarana dan prasarana, dan partisipasi masyarakat, sedangkan faktor penghambat yaitu faktor internal: keadaan kondisi tubuh, dan faktor eksternal: pengaruh sarana dan prasarana, dan pengaruh kesibukan bekerja.

Kata Kunci : Peran Majelis Ta'lim, Pemahaman Keagamaan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup dan berkembang tanpa adanya bantuan dari orang lain. Maksudnya dalam kehidupan bermasyarakat ia tidak dapat bertahan jika tidak berinteraksi dengan manusia lainnya. Berbagai wadah yang tersedia dalam melakukan interaksi tersebut. Salah satunya adalah majelis ta'lim.

Majelis ta'lim merupakan organisasi keagamaan. Bila dilihat dari organisasinya, majelis ta'lim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat nonformal. Keberadaan majelis ta'lim cukup penting karena memiliki peran yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur (*al-karimah*), meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaah, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridho Allah Swt. Bila dilihat dari tujuannya, majelis ta'lim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan dan bimbingan.

Berdasarkan sejarah kelahirannya, mejelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad saw, meskipun pada waktu itu tidak disebut dengan istilah majelis ta'lim. Namun pengajian-pengajian Nabi Muhammad saw yang berlangsung

secara sembunyi-sembunyi di rumah Arqam ibnu Abu al- Arqam¹, dapat dianggap sebagai majelis ta'lim dalam konteks pengertian sekarang. Kemudian setelah adanya perintah Allah Swt untuk menyiarkan agama Islam secara terang-terangan,² sebagaimana firman Allah Swt. Q.S al-Hijr (15)/94:



Terjemahannya:

“Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik”.³

Makna surah tersebut memeritahkan umat manusia agar senantiasa saling berbagi ilmu agama mengenai semua hal yang berkaitan tentang kehidupan manusia baik di dunia maupun di akhirat, serta menghindari diri dari perilaku-perilaku musyrik yang dapat menghancurkan keimanan.

Maka kemudian pengajian seperti itu segera berkembang di tempat-tempat lain yang diselenggarakan terbuka dan tidak lagi dilaksanakan secara diam-diam. Pada periode Madinah, ketika Islam telah menjadi kekuatan politik praktis dalam masyarakat waktu itu penyelenggaraan majelis ta'lim dalam bentuk pengajian dan dakwah Rasulullah saw berlangsung lebih pesat. Rasulullah saw duduk di masjid Nabawi untuk memberikan pengajian kepada para sahabat dan kaum Muslimin.

¹Musthafa as-Siba'I, *Sirah Nabawiyah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011). 38

²Ibnu Ishaq, Samson Rahman, *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*, (Jakarta: Akbar Madia, 2015). 160

³Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011).

Dengan metode dan sistem tersebut Nabi Muhammad saw telah berhasil menyiarkan agama Islam, sekaligus berhasil membentuk dan membina para pejuang Islam yang tidak saja gagah berani dan perkasa di medan perang dalam membela dan menegakkan Islam, tetapi tampil prima dalam mengatur pemerintah dan membina kehidupan sosial kemasyarakatan.

Di Indonesia kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama Islam datang. Ketika itu dilaksanakan dari rumah ke rumah, surau ke surau, dan masjid ke masjid. Para wali dan penyiar Islam ketika itu telah menjadikan pengajian untuk menyebarkan dakwah Islam dalam masyarakat. Kegiatan semacam inilah yang pada gilirannya pula telah menjadi cikal bakal berdirinya Muhammadiyah (1912) di Yogyakarta, Persatuan Islam (Persis) (1924) di Bandung, dan berbagai organisasi kemasyarakatan Islam lainnya.⁴

Ada beberapa hambatan yang dihadapi majelis ta'lim di antaranya adalah:

1. Pendidikan nonformal sehingga minimnya aspek managerial dan kedisiplinan
2. Kurikulum yang disajikan tidak tersusun secara sistematis
3. Sebagian majelis ta'lim tidak memiliki ustadz atau narasumber yang mumpuni (memiliki kompetensi sesuai dengan yang diinginkan) sehingga proses pengajaran dan pengajiannya seadanya
4. Kendala sarana dan prasarana,
5. Metode pengajaran kurang dinamis, biasanya metode pengajaran yang digunakan pada saat memberi materi tentang keagamaan di majelis ta'lim

⁴Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009). 4

bersifat monoton sehingga membuat bosan para anggota jamaah majelis ta'lim.⁵

Di Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu ini, juga mempergunakan istilah majelis ta'lim untuk pengajian-pengajian yang sifatnya nonformal, seperti masjid-masjid, surau-surau bahkan tumbuh dari rumah ke rumah menamakan jamaah pengajian mereka dengan majelis ta'lim yang di adakan satu kali dalam sebulan pada tanggal 5 setiap dusun. Di Desa Pangalli keberadaan majelis ta'lim juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat Islam Desa Pangalli itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat Islam.

Masyarakat di Desa Pangalli juga mempunyai kewajiban untuk mempelajari ilmu agama. Desa Pangalli merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Walenrang Timur dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Masyarakat di Desa Pangalli umumnya adalah petani yang kesehariannya disibukkan dengan berkebun atau mengurus sawah mereka. Sedangkan sebagian besar para ibu-ibu di sana hanya disibukkan dengan pekerjaan ibu rumah tangga dan bekerja di sawah atau di kebun ketika hendak menanam dan panen.

Pada satu daerah, terdapat berbagai macam perilaku dan tindakan menyimpang yang dilakukan oleh sebagian masyarakat. Begitu pula pada Desa Pangalli, masih ada sebagian masyarakat yang memiliki perilaku dan tindakan yang menyimpang. Contohnya masih ada beberapa warga yang suka bergosip, minum minuman keras, bertengkar, saling menyindir, berkelahi, pergaulan bebas,

⁵Dadang Gani, *Peluang dan Tantangan Majelis Ta'lim Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, http://dadanggani.blogspot.co.id/2013/10/peluang-dan-tantangan-majelis-ta'lim_24.html, (di akses tanggal 28 Desember)

dan lain-lain. Perilaku dan tindakan menyimpang yang dilakukan masyarakat tersebut terjadi karena disebabkan kurangnya pemahaman tentang keagamaan.

Oleh karena, melihat kondisi tersebut, maka di bentuklah majelis ta'lim untuk masyarakat, agar dapat mengisi waktunya dengan mempelajari ilmu tentang agama. Jadi ntuk menghilangkan perilaku dan tindakan yang menyimpang diperlukan peran majelis ta'lim untuk menumbuhkan kesadaran pada masyarakat mengenai ajaran agama Islam yang sebenarnya, sehingga masyarakat dapat mengetahui serta membedakan mana yang benar dan salah sesuai dalam ajaran agama Islam yang sesungguhnya.

Mengingat keberadaan majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal dan lembaga swadaya masyarakat yang didasarkan atas prinsip tolong menolong dan kasih sayang, maka sangat tepat jika dikatakan majelis ta'lim di Desa Pangalli memiliki fungsi dan peran penting dalam membina para jama'ahnya untuk lebih mendalami dan memahami ajaran Islam yang bisa mereka amalkan sehari-hari.

Di dalam Islam, menuntut ilmu merupakan perintah sekaligus kewajiban bagi setiap umat muslim. Manusia diperintahkan untuk menuntut ilmu, karena dengan ilmu pengetahuan kita bisa mencapai apa yang dicita-citakan baik di dunia maupun di akhirat. Apalagi sebagai seorang muslim itu wajib hukumnya seperti dijelaskan dalam sebuah hadits disebutkan bahwa :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَدِّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ. (رواه ابن ماجة).

Artinya :

“Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi". (HR. Ibnu Majah).⁶

Dalam hadis di atas, Rasulullah saw menegaskan dengan menggunakan kata faridhah (wajib atau harus). Hal itu menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan itu memang benar-benar urgen dalam kehidupan manusia, terutama untuk orang-orang yang beriman. Tanpa ilmu pengetahuan seorang mukmin tidak dapat melaksanakan aktivitasnya dengan baik dan benar menurut ukuran ajaran Islam .

Maka jelas kiranya bahwa menuntut ilmu pengetahuan memang diwajibkan bagi setiap muslim maupun muslimah, bahwa ilmu agama laksana cahaya. Orang yang tidak punya ilmu akan hidup dalam kegelapan, tidak tahu jalan mana yang harus ia tempuh, dan tidak tahu apa yang harus ia lakukan saat menghadapi masalah.⁷ Selain sebagai kewajiban, menuntut ilmu agama adalah salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan menginginkan dirinya menjadi salah satu orang yang diinginkan oleh Allah Swt.

⁶Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani, *Ibnu Majah*, Kitab. Muqaddimah, juz 1, No. 224, (Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M). 81

⁷Ummu Ihsan, Abu Ihsan, *Mencetak Generasi Rabbani Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi*, (Jakarta: Pustaka Imam Syai'I, 2016). 109

Lebih lanjut, lembaga majelis ta'lim berperan dalam menanam akhlak yang luhur, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia dan sejahtera serta di ridhoi Allah Swt.

Oleh karena itu masyarakat di Desa Pangalli juga mempunyai kewajiban untuk mempelajari ilmu agama dan salah satu caranya adalah dengan hadir dalam majelis ta'lim Muamalah yang ada di desa tersebut. Maka timbul pertanyaan bagaimana fungsi dan peranan Majelis Ta'lim Muamalah di Desa Pangalli dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan kepada para anggota jamaah majelis ta'lim tersebut.

Untuk menjawab persoalan tersebut diperlukan penelitian untuk menemukan jawaban yang otentik berdasarkan data yang akurat. Signifikansi penelitian ini dianggap penting mengingat, Pertama: akan terlihat kontribusi majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah Majelis Ta'lim Muamalah di Desa Pangalli. Kedua: melihat partisipasi nyata majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah Majelis Ta'lim Muamalah di Desa Pangalli.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ini mengambil Judul: **Peran Majelis Ta'lim Muamalah Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.** Semoga dengan penelitian ini dapat memberikan kontribusi

bagi pembaca atau guru dan siapa saja yang ingin mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan majelis ta'lim.

B. Batasan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah di atas, peneliti membatasi penelitian ini pada beberapa masalah dari judul yang diambil, yaitu: peran majelis ta'lim dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan serta apa saja faktor penghambat dan pendukung pada Majelis Ta'lim Muamalah dalam peningkatan pemahaman keagamaan pada masyarakat khususnya di Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kondisi keberagaman masyarakat di Desa Pangalli?
2. Bagaimanakah peran Majelis Ta'lim Muamalah dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Pangalli?
3. Apakah faktor penghambat dan pendukung Majelis Ta'lim Muamalah dalam peningkatan pemahaman keagamaan di Desa Pangalli?

D. Tujuan Penelitian

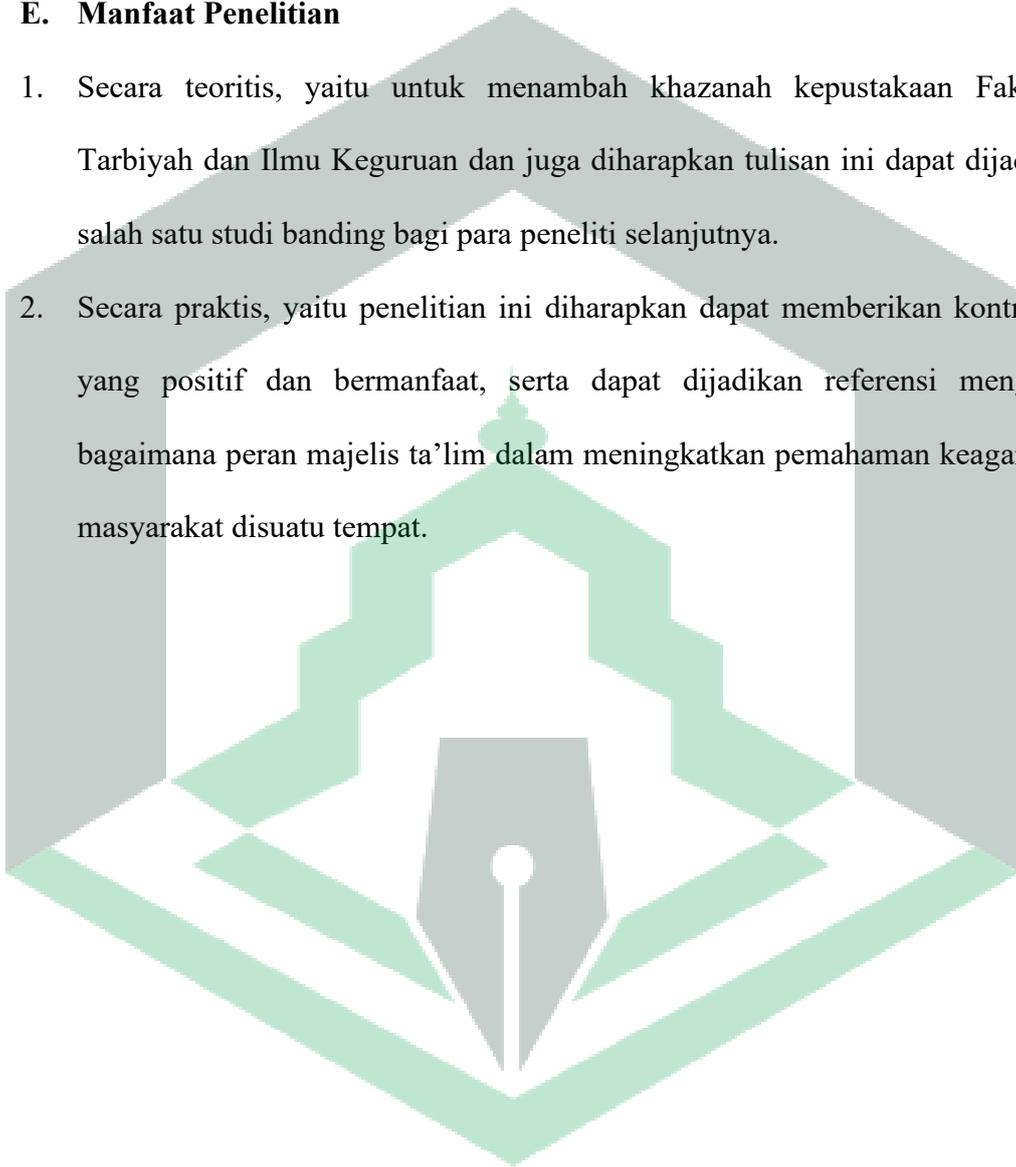
Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi keberagaman masyarakat di Desa Pangalli.
2. Untuk mendeskripsikan peran Majelis Ta'lim Muamalah dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Pangalli.

3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Majelis Ta'lim Muamalah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di Desa Pangalli.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, yaitu untuk menambah khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan juga diharapkan tulisan ini dapat dijadikan salah satu studi banding bagi para peneliti selanjutnya.
2. Secara praktis, yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan bermanfaat, serta dapat dijadikan referensi mengenai bagaimana peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat disuatu tempat.





BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan pada kerangka berpikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan. Beberapa tinjauan pustaka tersebut diantaranya adalah:

Skripsi Nurfadillah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, judul skripsi yaitu: “Peran Majelis Ta’lim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Desa Lumbewe Kecamatan Burau.”⁸

Peran Majelis Ta’lim al- Hidayah antara lain memberikan wawasan keagamaan yang luas kepada para jamaah, melatih anggota jamaahnya, mempererat tali silaturahmi antara sesama muslim, menciptakan masyarakat yang bertaqwa serta memiliki akhlakul karimah.

Skripsi Idawati mahasiswa jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, judul skripsi yaitu: “Peranan Majelis Ta’lim Miftahul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Di Kelurahan Patte’ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar.”⁹

⁸Nurfadillah, “*Peran Majelis Ta’lim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Desa Lumbewe Kecamatan Burau*”, skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2018.

⁹Idawati, “*Peranan Majelis Ta’lim Miftahul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Di Kelurahan Patte’ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar*”, skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Miftahul Jannah dalam meningkatkan pemahaman agama masyarakat di Kelurahan Patte'ne adalah dengan mengadakan: pengajian rutin, tadarrusan, salat berjamaah, melaksanakan kegiatan seperti kerja bakti, memberikan ceramah agama dan menanamkan pemahaman agama kepada masyarakat terhadap nilai-nilai ajaran Islam yang kesemuanya itu sangat berpengaruh.

Skripsi Saifudin mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, judul skripsi yaitu: "Pendidikan Majelis Ta'lim Sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-nilai Keagamaan: Studi Di Majelis Ta'lim Raudhatut Thalibin Dusun Tempuran Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal."¹⁰

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pendidikan Majelis Ta'lim Raudhatut Thalibin dan peran pendidikan Majelis Ta'lim Raudhatut Thalibin Dusun Tempuran Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Pengambilan datanya menggunakan metode observasi, wawancara angket dan dokumentasi.

Skripsi Zahrotul Muakhirah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, judul skripsi yaitu: "Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu Di Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali Tahun 2018."¹¹

¹⁰Saifudin, "Pendidikan Majelis Ta'lim Sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-nilai Keagamaan: Studi Di Majelis Ta'lim Raudhatut Thalibin Dusun Tempuran Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal", skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008.

¹¹Zahrotul Muakhirah, "Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu Di Gumuk Girioto Ngemplak Boyolali Tahun 2018", skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2018.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim ibu-ibu yang diadakan pada malam Jumat di Gumuk Rt 05 memiliki 3 peran dalam meningkatkan perilaku keagamaan ibu-ibu terutama salat lima waktu dan cara berpakaian muslimah yaitu:

1. Sebagai lembaga pendidikan nonformal.
2. Sebagai majelis pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak.
3. Sebagai pemakmuran rumah ibadah.

Dari penelitian skripsi di atas, berikut akan diuraikan persamaan dan perbedaannya dari penelitian terdahulu yang relevan, yaitu:

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama	Perbedaan	Persamaan
1.	Nurfadillah (2018)	Dalam skripsi tersebut, penulis fokus untuk menjadikan majelis ta'lim untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam pada masyarakat.	Penulis sama-sama fokus menggunakan pendekatan psikologis, sosiologis, dan relegius.
2.	Idawati (2018)	Dalam skripsi tersebut menggunakan pendekatan bimbingan penyuluhan Islam dan pendekatan Sosiologi saja.	Penulis sama-sama fokus untuk menjadikan peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman agama pada masyarakat.

3.	Saifudin (2008)	Dalam skripsi tersebut hanya terfokus pada bagaimana upaya-upaya atau usaha-usaha apa saja yang dilakukan oleh majelis ta'lim dalam mempertahankan nilai-nilai keagamaan pada masyarakat muslim.	Penulis sama-sama fokus membahas majelis ta'lim dan juga memiliki faktor penghambat dan pendukung yang sangat mempengaruhi upaya keberhasilan majelis ta'lim.
4.	Zahrotul Muakhiroh (2018)	Dalam skripsi tersebut, penulis fokus peran majelis ta'lim untuk meningkatkan perilaku keagamaan pada ibu-ibu dalam masyarakat.	Penulis sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dan juga menggunakan teknik metode pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Deskripsi Teori

1. Majelis Ta'lim Sebagai Lembaga Pendidikan Non-formal

a. Pengertian Majelis Ta'lim

Secara etimologi perkataan “Majelis Ta'lim” berasal dari bahasa Arab, yang terdiri dari dua kata yaitu majelis dan ta'lim. Dalam bahasa Arab kata majelis artinya tempat duduk, tempat sidang dan dewan pertemuan. Sedangkan

ta'lim artinya belajar, mempelajari yang merupakan masdar dari kata *'allama* yang mempunyai arti pengajaran.¹²

Sementara, secara terminologis (makna/pengertian), majelis ta'lim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendy Zarkasyi mengatakan, "Majelis ta'lim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama". Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, di mana ia mengartikan sebagai: "Lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak".¹³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa majelis ta'lim memiliki esensi, yaitu: 1) Majelis ta'lim adalah lembaga non formal Islam. 2) Waktu belajarnya berkala tetapi teratur, tidak setiap hari seperti halnya sekolah/madrasah. 3) Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. 4) Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam dan mencapai derajat ketakwaan kepada Allah Swt.

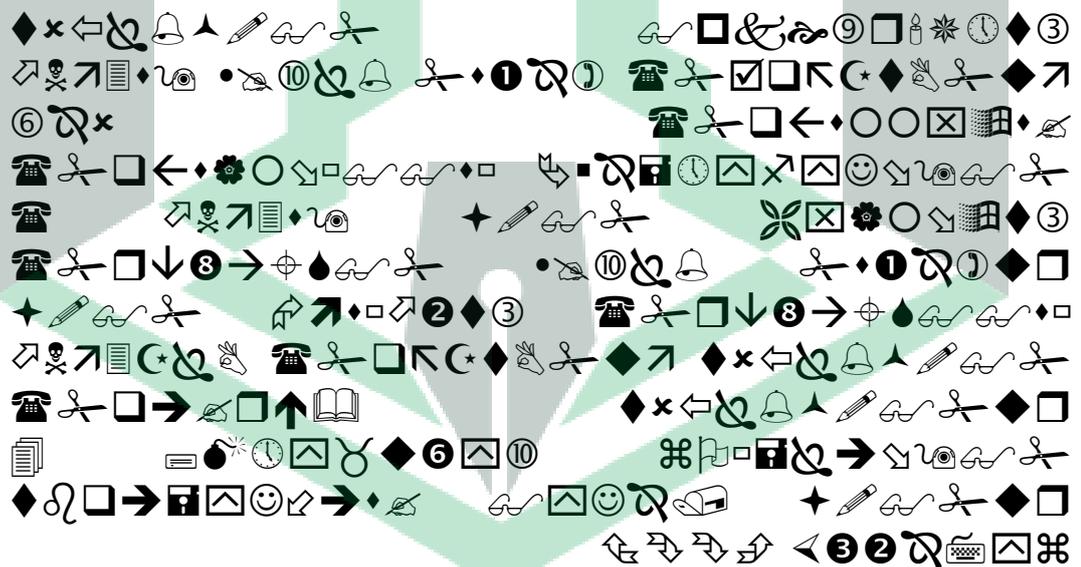
Di Indonesia, kegiatan pengajian sudah ada sejak pertama Islam datang. Majelis ta'lim merupakan sarana yang paling efektif untuk memperkenalkan sekaligus menyiarkan ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat sekitar. Dengan berbagai kreasi dan metode, majelis ta'lim menjadi tempat berkumpul orang-

¹²A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Cet.XXXV Yogyakarta: Multi Karya Grafa, 2002). 1634

¹³Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009). 2

orang yang berkeinginan untuk mendalami ajaran Islam dan juga menjadi sarana komunikasi antar umat.

Dalam perkembangan selanjutnya majelis ta'lim menjelma menjadi lembaga yang menyelenggarakan pengajaran atau pengajian Agama Islam yang dikelola dengan baik oleh individu, kelompok, maupun lembaga (organisasi). Adapun berdirinya pengajian yang secara fomal menggunakan nama majelis ta'lim dimulai dari masyarakat di Jakarta dan sekitarnya. Ia baru populer setelah terbentuk organisasi Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT) di Jakarta pada 1 Januari 1981.¹⁴ Adapun dasar dari majelis ta'lim sebagai lembaga dakwah dalam melaksanakan aktivitasnya adalah firman Allah Swt, dalam Q.S al-Mujaadilah (58):11, yaitu:



Terjemahannya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka

¹⁴Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 76-77

berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt ridho dan senang dengan mereka yang berjihad dalam menuntut ilmu salah satu dengan cara bermajelis, sehingga Allah Swt akan mengangkat derajatnya sudah jelaslah bahwa seorang muslim yang ikhlas dalam menuntut ilmu akan mendapatkan manfaat dan keutamaan yang besar. Dia akan senantiasa hidup dengan cara-cara yang islami dan sesuai dengan syariat nabi Muhammad saw.

Sesuai dengan realitas dalam masyarakat, majelis ta’lim juga dapat diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat sekitarnya.

Di Indonesia, majelis ta’lim sudah ada sejak pertama Islam datang. Kegiatan inilah yang menjadi awal mula penyebaran Islam di Indonesia. Meskipun pada awalnya namanya adalah pengajian, majelis ta’lim sebagai lembaga pendidikan nonformal keagamaan masih efektif penyelenggaraannya sampai saat ini.

b. Macam dan Bentuk Majelis Ta’lim

Sejalan dengan perubahan dan perkembangan zaman ini, dimana majelis ta’lim telah mampu mendorong kesadaran dan rasa keingin tahuan tentang keagamaan di tengah-tengah masyarakat muslim Indonesia. Bahkan, majelis

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011). 543

ta'lim kini telah hadir dengan beragam bentuk dan ciri-ciri yang khas sesuai dengan kelompok dan latar belakang jamaahnya yang dapat dibedakan antara lain:

- 1) Dilihat dari Jamaahnya, yaitu:
 - a) Majelis Ta'lim Kaum Ibu/ Muslimah/ Perempuan.
 - b) Majelis Ta'lim Kaum Bapak/ Laki-laki.
 - c) Majelis Ta'lim Kaum Remaja Pemuda.
 - d) Majelis Ta'lim Campuran Ibu-Ibu dan Bapak - bapak
 - e) Majelis Ta'lim Selebritis.
- 2) Dilihat dari Organisasinya, yaitu:
 - a) Majelis Ta'lim Biasa (tanpa legalitas formal).
 - b) Majelis Ta'lim Berbadan Hukum Yayasan.
 - c) Majelis Ta'lim Berbentuk Ormas.
 - d) Majelis Ta'lim di bawah Ormas dan dan Orsospol.
 - e) Majelis Ta'lim di bawah Lembaga Pemerintah.
- 3) Dilihat dari Tempatnya, yaitu:
 - a) Majelis Ta'lim Masjid dan Musholah.
 - b) Majelis Ta'lim Perkantoran dan Sekolah.
 - c) Majelis Ta'lim Perhotelan.
 - d) Majelis Ta'lim Pabrik dan Industri.
 - e) Majelis Ta'lim Komplek Perumahan.

f) Majelis Ta'lim Perkampungan.¹⁶

Jadi, macam dan bentuk majelis ta'lim telah hadir dengan beragam bentuk dan cirri-ciri khas dari kelompoknya. Maka majelis ta'lim bisa dibedakan dengan cara dilihat dari jamaahnya, organisasi dan tempatnya.

c. Fungsi dan Tujuan Majelis Ta'lim

Fungsi majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan secara garis besar yaitu:

- 1) Sebagai tempat kegiatan belajar mengajar
- 2) Sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan
- 3) Sebagai wadah berkegiatan dan berkreativitas
- 4) Sebagai pusat pembinaan dan pengembangan
- 5) Sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan wadah silaturahmi.¹⁷

Sedangkan tujuan majelis ta'lim yaitu:

- 1) Jamaah dapat mengagumi, mencintai dan mengamalkan al-Qur'an serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama
- 2) Jamaah dapat memahami serta mengamalkan ajaran Islam dengan segala aspeknya dengan benar dan profesional
- 3) Jamaah menjadi muslim yang *kaffah*
- 4) Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaedah-kaedah keagamaan secara baik dan benar
- 5) Jamaah mampu menciptakan hubungan silaturahmi yang baik antar sesama

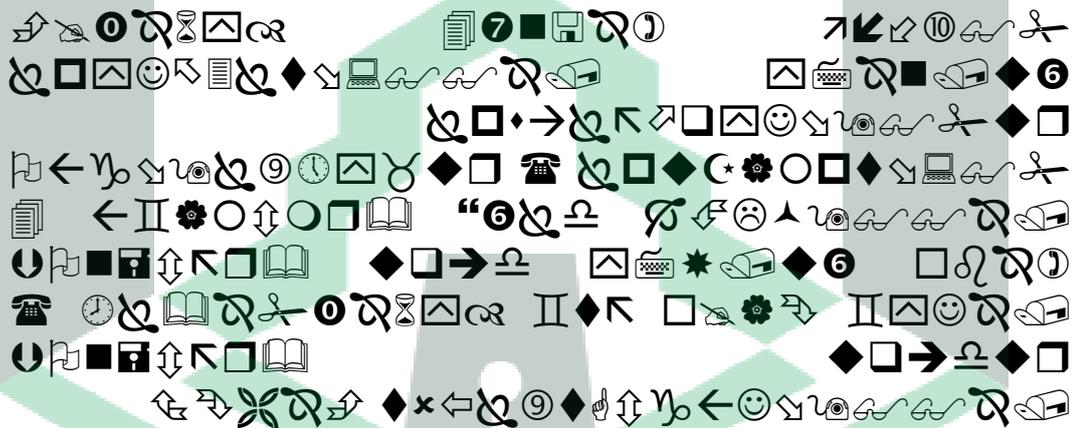
¹⁶ Hanny Fitria, Rakhmad Zailani kiki, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012). 26-27

¹⁷ Abdul Jamil, dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Kementrian agama RI, Direktorat Jendral Bima Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012). 2

- 6) Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya kearah yang lebih baik
- 7) Jamaah memiliki akhlakul karimah¹⁸

d. Metode Pengajaran Majelis Ta'lim

Metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan, Metode berasal dari kata “*meda* dan *hodos*” meta artinya melalui sedangkan hodos artinya jalan atau cara. Jadi metode merupakan jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan.¹⁹ Allah Swt telah menjelaskan penggunaan metode dalam pembelajaran yang terdapat dalam Q.S an-Nhal (16)/125:



Terjemahnya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”²⁰

¹⁸Hanny Fitria, Rakhmad Zailani kiki, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012). 20

¹⁹Muzayyin Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 65

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011).

Dalam ayat ini, menjelaskan bahwa Allah Swt memberikan pedoman kepada Rasul-Nya tentang cara mengajak manusia untuk berdakwah ke jalan Allah Swt. Jalan yang dimaksud disini ialah agama Allah Swt yakni syariat Islam yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw.

Manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami sesuatu. Namun jika dalam penyampaian sesuatu materi menggunakan metode yang sesuai dan tepat dengan cara yang baik, maka materi tersebut akan lebih mudah tersampaikan serta dipahami di berbagai kalangan masyarakat. Sehingga tujuan materi dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Metode yang biasanya digunakan dalam majelis ta'lim, yaitu:

- 1) Metode ceramah adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran dalam bentuk penentuan atau penerangan lisan oleh juru dakwah kepada jamaahnya.
- 2) Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian bahan pengajaran melalui proses tanya jawab, dimana jamaah majelis ta'lim bertanya tentang apa yang belum dimengerti.
- 3) Metode diskusi, metode ini dilaksanakan dengan cara dimana jamaah diberikan kesempatan untuk melakukan pendalaman materi melalui diskusi. Metode ini dapat digunakan dalam merespon kondisi dan berbagai permasalahan yang dihadapi oleh jamaah dan lingkungannya.
- 4) Metode demonstrasi adalah suatu cara menyampaikan bahan pengajaran dalam bentuk gerakan-gerakan untuk disaksikan dan ditiru oleh para jamaahnya.

- 5) Metode pemberian tugas adalah suatu cara penyampaian bentuk pengajaran dalam bentuk pemberian tugas tertentu dalam rangka mempercepat tugas pencapaian tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.
- 6) Metode karyawisata atau *study tour* adalah cara pembelajaran dalam rangka mengembangkan wawasan pengalaman dan penghayatan para jamaah terhadap bahan pengajaran yang pernah mereka terima dengan jalan mengunjungi objek wisata tertentu.²¹

Penggunaan metode yang tepat akan memudahkan para jamaah untuk memahami materi yang disampaikan. Metode ceramah adalah metode yang paling umum digunakan. Bahkan dalam setiap metode akan membutuhkan metode ceramah terlebih dahulu untuk memberikan penjelasan berupa teori-teori yang berkaitan. Ketika metode ceramah telah dilakukan, maka akan digunakan metode tanya jawab agar para jamaah lebih aktif dan dapat menanyakan materi yang belum dipahami.

Teori-teori saja tidak akan cukup untuk menjawab rasa keingin tahuan serta pemahaman jamaah majelis ta'lim. Di beberapa materi membutuhkan praktek atau demonstrasi langsung untuk menjelaskan materi yang bersangkutan seperti tata cara salat, memandikan serta mengurus jenazah, berwudhu, tayammum dan mandi wajib. Selain itu ada juga metode *study tour* yang bertujuan agar jamaah majelis ta'lim dapat belajar dari tempat, bangunan, peninggalan ataupun pengalaman seseorang dengan cara membawa para jamaah majelis ta'lim langsung ke objek yang memiliki banyak pembelajaran tentang keagamaan.

²¹Hanny Fitria, Rakhmad Zailani kiki, *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012). 50

e. Kendala Majelis Ta'lim

- 1) Persoalan dana
- 2) Kodisi kemajemukan
- 3) Adanya modernisasi dan perkembangan teknologi

Jadi, majelis ta'lim juga memiliki kendala dalam upaya meningkatkan pemahaman keagamaan kepada masyarakat. Contoh persoalan dana, dimana suatu organisasi akan membutuhkan dana dalam mengaplikasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Begitu pula dengan adanya modernisasi dan perkembangan teknologi, karena jika dilihat pada zaman sekarang taknologi semakin canggih dan membawa pengaruh terhadap penggunaannya, baik itu pengaruh positif maupun negatif.

f. Solusi yang Dilakukan Majelis Ta'lim

- 1) Diadakan kegiatan pengajian yang terjadwal secara rutin
- 2) Mengadakan pendekatan terhadap anggota jamaah yang malas
- 3) Memberi motivasi dan bimbingan pada anggota jamaahnya agar tetap antusias mengikuti kegiatan pengajian.²²

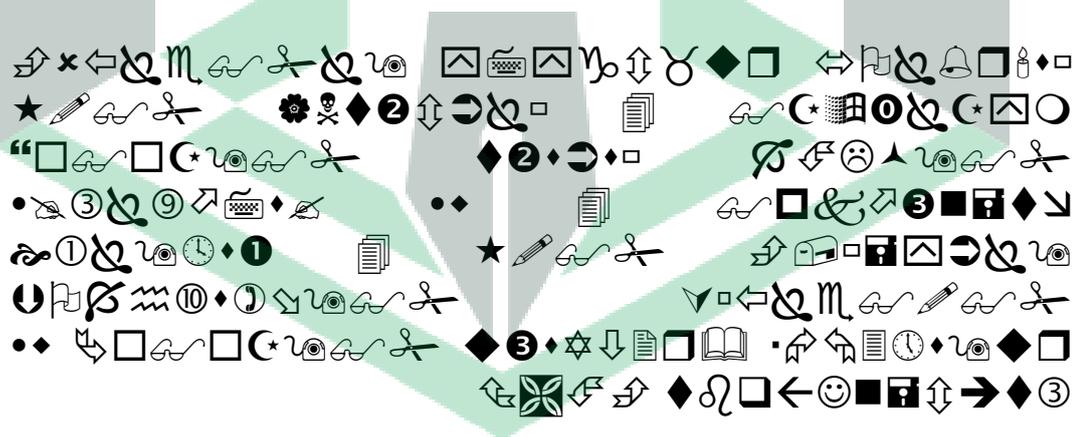
Jika ada sebuah kendala pasti ada pula solusinya. Jadi, untuk mengatasi kendala yang ada pada majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan terhadap masyarakat, di perlukan solusi yang tepat dan efektif untuk menyelesaikan kendala tersebut. Contohnya memberi motivasi dan bimbingan kepada jamaah majelis ta'lim untuk lebih antusias dalam mengikuti kegiatan.

2. Pemahaman Keagamaan

²²Mahbub Fauzie, *Memaksimalkan Peran dan Fungsi Majelis Ta'lim*, 2013, <http://www.google.com/amp/s/lintasgayo.com/33292/memaksimalkan-peran-majelis-ta'lim>, (di akses tanggal 28 Desember).

Kata pemahaman berasal dari kata paham yang berarti pandai dan mengerti benar tentang suatu hal.²³ Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Dan kata keagamaan berasal dari kata agama yang berarti ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan beribadatan kepada Tuhan Yang Maha kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Dan kata keagamaan mendapat imbuhan ke dan an yang kemudian berarti yang berhubungan dengan agama.

Sudah menjadi fitrah manusia yang secara naluriah merindukan Tuhan pencipta alam semesta. Andaipun terdapat ada manusia yang tidak beragama (*atheis*) hakikatnya adalah penyimpangan saja karena Allah Swt menjadikan agama itu sebagai kualitas dan dimensi kehidupan manusia, sebagaimana firman Allah Swt. Q.S ar-Rum (30)/30:



Terjemahannya:
 “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah

²³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). 811

itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”²⁴

Dari ayat tersebut, Allah Swt menerangkan bahwa dalam fitrah manusia, yakni dalam penciptaan dan pembawaannya, terdapat kesiapan fitrah untuk mengenal Sang Pencipta semua makhluk. Dan dapat dipahami juga, bahwa manusia memang harus berpegang teguh pada agama. Bukti lain dari bentuk keterkaitan manusia dengan agama adalah statement yang pernah ditawarkan oleh Will Durant: *“Agama memiliki seratus jiwa. segala sesuatu bila dibunuh, pada kali pertama itu pun ia sudah mati untuk selama-lamanya, kecuali agama. Ia akan muncul lagi dan kembali hidup setelah itu”*.

Dari ungkapan di atas dapat dilihat, bahwa agama itu merupakan sifat manusia yang tidak dapat dipisahkan dari manusia itu sendiri. Dari sejarah keagamaan pun dapat ditunjuk sebagai bukti bahwa manusia sejak dari nabi Adam as sampai sekarang ini walaupun dalam kualitas yang berbeda-beda senantiasa terkait dengan kepercayaan kepada sesuatu yang ghaib (*supernatural*) yang dipandang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan, bahkan pada tingkat yang tertinggi diyakini sebagai tempat mempertaruhkan kehidupan.²⁵

3. Peran Majelis Ta’lim

Menurut Abu Ahmadi, peran adalah kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosial.²⁶ Sedangkan dalam Kamus Bahasa

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011).

²⁵Zuhdiyah, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Felich, 2012). 15

²⁶Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). 106

Indonesia, peran adalah suatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya peristiwa.²⁷ Sedangkan menurut Viethzal Rivai dan Sylviana Murni peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu.²⁸ Mayor Polak juga berpendapat bahwa peranan memiliki dua arti, sebagai berikut:

- a. Dari sudut individu berarti sejumlah peranan yang timbul dari berbagai pola yang di dalamnya individu tersebut ikut aktif
- b. Peranan secara umum menunjuk pada keseluruhan peranan itu dan menentukan apa yang dikerjakan seseorang untuk masyarakat, serta apa yang dapat diharapkan dari masyarakat itu.²⁹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa peran yaitu serangkaian tingkah laku, perasaan, ucapan seseorang atau organisasi dalam menjalankan hak dan kewajibannya dalam masyarakat. Peran juga di artikan sebagai perilaku yang mempunyai kedudukan untuk memberikan arahan dan perintah kepada seseorang untuk melaksanakan sesuatu sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik bagi yang melaksanakan atau yang memberikan perintah.

Majelis ta'lim adalah lembaga pendidikan non formal. Majelis ta'lim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, peranan majelis ta'lim yaitu:

- 1) Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.

²⁷Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003). 735

²⁸Viethzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management: Analisis Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). 202

²⁹Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Sosiologi Tentang Berbagai Problema Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 41

- 2) Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggarakannya bersifat santai.
- 3) Wadah silaturahmi yang menghidupkan syi'ar Islam.
- 4) Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat.³⁰

Selain itu, Arifin menyatakan bahwa majelis ta'lim memiliki peran untuk mengokohkan landasan hidup manusia khususnya di bidang mental spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahir batin, duniawi dan ukhrawi sesuai tuntunan ajaran Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatan.³¹

Dari uraian di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa majelis ta'lim memiliki peran penting dalam kehidupan umat Islam. Selain berperan dalam membina keimanan yang merupakan hubungan hamba dengan sang Maha Pencipta, majelis ta'lim juga berperan dalam membina hubungan manusia dengan sesamanya, dan membentuk *akhlakul karimah*. Oleh karena itu, majelis ta'lim berperan dalam membentuk pribadi yang bertaqwa kepada Allah Swt, dan menjadi diri yang lebih baik serta memiliki akhlak yang mulia. Oleh karena itu, majelis ta'lim memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

C. Kerangka Pikir

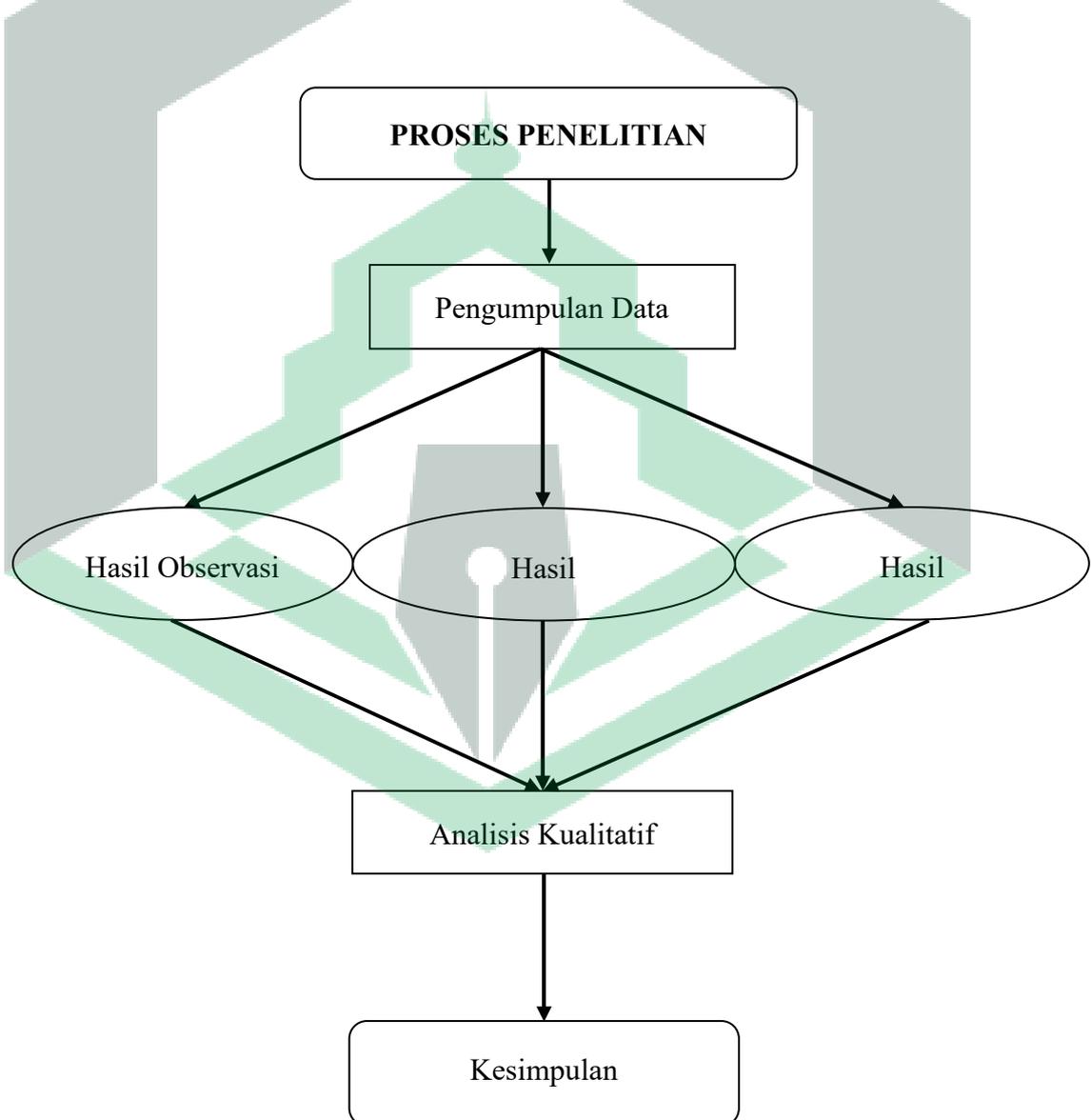
Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui tentang bagaimana peran majelis ta'lim Muamalah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat di Desa Pangalli. Dalam hal ini masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat pedesaan, yang mana pada masyarakat ini di dalamnya masih terdapat

³⁰Hanny Fitriyah, *Manajemen dan Silabus Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam, 2012). 19.

³¹Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). 120

kehidupan yang bersifat kekeluargaan, yang biasanya nampak pada perilaku sehari-hari.

Adapun peningkatan pemahaman keagamaan dalam masyarakat yaitu untuk meningkatkan kualitas spiritual mereka. Yakni dengan cara mengetahui dan mengamalkan pengajaran yang diberikan oleh Majelis ta'lim Muamalah, serta adanya bimbingan dari perangkat keagamaan masyarakat tersebut, seperti kiyai, ustadz, takmir masjid, kapala desa, dan lain-lain.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Majelis Ta'lim Muamalah salah satu bukti nyata bahwa belajar tidak selamanya harus di sekolah, tetapi tergantung niat serta usaha yang sungguh-sungguh. Kerja maksimal dari seluruh jamaah majelis ta'lim akan membarikan timbal balik yang baik pula dan memperlihatkan peran majelis ta'lim dalam masyarakat. Banyak yang telah mengetahui bahwa majelis ta'lim adalah tempat perkumpulan ibu-ibu untuk mendapatkan ceramah keagamaan. Sebenarnya peran majelis ta'lim tidak hanya itu saja, majelis ta'lim juga merupakan tempat untuk bersilaturahmi dan melatih keterampilan para jamaah majelis ta'lim.

Dalam majelis ta'lim, dukungan serta partisipasi masyarakat menjadi faktor yang mendukung keberlangsungan majelis ta'lim di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan sarana dan prasarana, perkembangan teknologi, kurikulum dan pekerjaan bisa menjadi faktor penghambat dalam majelis ta'lim.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Suatu penelitian kontekstual yang menjadikan masyarakat sebagai instrument, dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang pada umumnya bersifat kualitatif.³² Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan secara analisis terkait dengan peran Majelis Ta'lim Muamalah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Pangalli.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendekatan psikologis dibutuhkan dalam penelitian untuk dapat memahami tingkat kualitas pendidikan Islam di masyarakat Desa Pangalli melalui pelaksanaan Majelis Ta'lim Muamalah.
2. Pendekatan sosiologis dibutuhkan dalam penelitian ini, untuk dapat berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di Desa Pangalli.
3. Pendekatan religius dibutuhkan dalam penelitian ini, untuk dapat mengetahui sikap keberagaman jamaah Majelis Ta'lim Muamalah Desa pangalli.

³²Andi Prastowo, *Mengenai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2010). 13

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran Majelis Ta'lim Muamalah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat yang berlokasi di Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu, serta faktor penghambat dan pendukung yang mempengaruhi peningkatan keagamaan pada masyarakat di Desa Pangalli.

Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena Desa Pangalli merupakan desa yang ada di kawasan Kecamatan Walenrang Timur yang memiliki masyarakat majemuk yang bermayoritas beragama Islam dan juga di Desa Pangalli ini terbentuknya Majelis Ta'lim Muamalah yang sejak lama berperan dalam membina dan mengembangkan masyarakat di bidang ilmu keagamaan

C. Definisi Istilah

1. Peran merupakan serangkaian tingkah laku, perasaan, ucapan seseorang atau organisasi dalam menjalankan hak dan kewajibannya dan masyarakat.
2. Majelis Ta'lim merupakan tempat atau wadah yang digunakan untuk pelajar agama secara berkelompok, dan juga termasuk pendidikan nonformal untuk menambah pengetahuan tentang agama.
3. Peningkatan pemahaman agama yang dimaksudkan adalah dimana suatu masyarakat bisa memahami tentang arti nilai-nilai ajaran Islam yang lebih mendalam setelah mendapatkan penjelasan dari seorang penceramah atau muballig tentang agama Islam itu sendiri. Sehingga masyarakat bisa mengaplikasikan apa yang mereka pelajari tentang keagamaan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pernyataan) sehingga tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kalimat. Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.³³ Data ini berkenan dengan hasil observasi lapangan, dokumentasi, wawancara dengan jamaah Majelis Ta'lim Muamalah yang ada di Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data berdasarkan sumbernya. Data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.³⁴ Sumber data primer yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ketua majelis ta'lim dan anggota jamaah Majelis Ta'lim Muamalah yang ada di Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

³³Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). 16-17

³⁴Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). 15-16

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan dan digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.³⁵ Data sekunder yang dimaksud peneliti yaitu data yang dijadikan penunjang dalam melakukan penelitian, data ini meliputi dokumentasi dari jamaah Majelis Ta'lim Muamalah yang ada di Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁶ Dalam penelitian ini untuk pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Observasi (Pengamatan)

Menurut Koentjaraningrat observasi pada tugas peneliti melaksanakan observasi bukanlah menjadi penonton dari apa yang menjadi sasaran perhatiannya, melainkan melakukan pengumpulan sebanyak mungkin keterangan atas apa yang diperhatikan dan mencatat segala sesuatu yang dianggap penting sehingga dapat membuat laporan hasil pengamatan secara utuh.³⁷ Yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan yang ada dalam majelis ta'lim, metode apa yang digunakan serta bagaimana sikap jamaah majelis ta'lim yang ada di Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

³⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). 20

³⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009). 15

³⁷Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2005). 94

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.³⁸ Menurut Lincoln dan Guba, ini langkah-langkah wawancara yang peneliti lakukan meliputi:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan.
- b. Menetapkan pokok masalah yang menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan wawancara.
- e. Menulis hasil wawancara.
- f. Mengidentifikasi hasil wawancara.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara mendalam (tak berstruktur). Wawancara dilakukan dengan Ketua Majelis Ta'lim Muamalah dan beberapa anggota jamaah Majelis Ta'lim Muamalah yang ada di Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

3. Dokumentasi

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa, dokumentasi merupakan sumber informasi non-manusia yang berupa instruksi, laporan, pengumuman, surat keputusan, catatan-catatan, dan arsip lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.³⁹ Adapun tujuan dari penggunaan dokumentasi ini untuk mengumpulkan data tentang jamaah Majelis Ta'lim Muamalah yang ada di Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

³⁸S. Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). 113

³⁹Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Rafah Press, 2005). 96-

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.⁴⁰

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan, yaitu:

1. Triangulasi Data

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan menggunakan tiga sumber data yang diperoleh.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007). 270

3. Mengadakan Membercheck

Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

G. Teknik Analisis Data

Peneliti kualitatif berfikir secara induktif (grounded). Peneliti kualitatif bergerak dari “bawah”, dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin tentang sesuatu, dan dari data itu dicari pola-pola, hukum, prinsip-prinsip dan akhirnya ditarik kesimpulan dan analisisnya tersebut.

Adapun proses analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:⁴¹

1. Pengumpulan data mentah

Tahap pengumpulan data mentah dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan kejian pustaka.

2. Transkrip data

Pada tahap ini, hasil yang diperoleh dari pengumpulan data mentah diubah ke bentuk tertulis yang diketik persis seperti apa adanya (*verbatim*).

3. Penyimpulan Akhir

Untuk sampai pada tahap ini ada kemungkinan peneliti akan mengulangi langkah-langkah penelitian berkali-kali, sebelum peneliti mangambil kesimpulan akhir dan mengakhiri penelitiannya. Kesimpulan akhir diambil ketika peneliti

⁴¹Prasetya Irawan, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Depok, FISIP, UL, 2006). 49

sudah merasa bahwa data sudah jenuh (*saturated*) dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan (*redundant*).

Adapun teknik yang digunakan dalam pengolahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti penulis menggunakan teknik yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber berarti, untuk mendapat data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Keberagaman Masyarakat di Desa Pangalli

a. Profil Masyarakat Desa Pangalli

Masyarakat Desa Pangalli adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Desa Pangalli memiliki masyarakat yang majemuk, dimana masyarakat yang terbagi dalam beberapa kelompok persatuan. Dimana memiliki kebudayaan, latar belakang, sikap dari masing-masing individu yang berbeda-beda.

Dari hasil wawancara bersama dengan bapak Imbang Palalla bahwa:

“Organisasi dakwah di Desa Pangalli hanya satu yaitu Majelis Ta’lim Muamalah, dimana Desa Pangalli terbagi empat dusun ialah Dusun Uraso, Dusun Bajo, Dusun Pangalli dan Dusun Kampung Baru. Dan memiliki masyarakatnya yang mayoritas beragama Islam. Dimana masyarakatnya berjumlah 1.437 jiwa yang terdiri dari laki-laki 687 dan perempuan 786. Tempat ibadah terdiri dari masjid 3 bangunan dan gereja 2 bangunan.”⁴²

Desa Pangalli merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu, yang terbagi atas empat dusun yaitu Dusun Uraso, Bajo, Pangalli, dan Kampung Baru dengan jumlah penduduk 1.473 jiwa dengan perincian sebagai berikut:

⁴²Imbang Palalla, Kepala Desa Pangalli, *Wawancara*, Pangalli 08 Desember 2021

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Setiap Dusun

Nama Dusun	Jumlah
Uraso	340 Orang
Bajo	484 Orang
Pangalli	370 Orang
Kampung Baru	279 Orang
Jumlah	1.473 Orang

Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk Desa Pangalli terbagi menjadi dua kategori yaitu:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	687 Orang
Perempuan	786 Orang
Jumlah	1.473 Orang

Berdasarkan latar belakang pekerjaan jumlah penduduk diklasifikasikan kedalam kelompok yaitu:

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Pekerjaan	Jumlah
Bidan	7 Orang
Dokter	2 Orang
Guru	12 Orang
Karyawan Swasta	18 Orang
Pedagang	52 Orang
Pelaut	34 Orang
Perawat	14 Orang
Petani	685 Orang

Polisi	7 Orang
PNS	39 Orang
Tukang Bangunan	7 Orang
TNI	9 Orang
Jumlah	886 Orang

Berdasarkan latar belakang agama jumlah penduduk diklasifikasikan pada kategori agama yang dianut:

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Menurut Agama yang Dianut

Agama	Jumlah
Islam	1.063 Orang
Kristen	410 Orang
Jumlah	1.473 Orang

Adapun tempat peribadahan yang terdapat pada desa Pangalli terdiri dari tiga masjid dan dua gereja.

Tabel 4.5 Jumlah Tempat Ibadah

Tempat Ibadah	Jumlah
Masjid	3 Bangunan
Musholla	1 Bangunan
Gereja	2 Bangunan
Jumlah	6 Bangunan

Dari jumlah penduduk di atas, maka dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk beragama Islam yaitu sebanyak 1.063 orang dan yang beragama Kristen sebanyak 410 orang. Sedangkan yang masuk dalam daftar anggota Majelis

Ta'lim Muamalah berjumlah sekitar 82 orang namun yang aktif mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim Muamalah hingga saat ini berjumlah 60 orang.

b. Perilaku Keberagamaan Masyarakat di Desa Pangalli

Perilaku seseorang terhadap agamanya banyak ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor ini biasa berasal dari pengaruh keluarga, lingkungan masyarakat, sampai kepada pengaruh yang berasal dari lingkungan yang lebih luas. Hal seperti ini diakui oleh Dr. Zakiah Darajad yaitu: Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilaluinya pada masa kecilnya dulu. Seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan didikan agama, maka pada masa dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Lain halnya dengan orang yang waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu bapaknya orang tahu beragama, ditambah pula dengan pendidikan agama secara sengaja di rumah, sekolah dan masyarakat. Maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup beragama.⁴³

Oleh karena itu sikap keberagamaan suatu masyarakat, sangat ditentukan oleh bagaimana setiap keluarga dalam masyarakat tersebut memperoleh pembinaan agar dari pendahulu-pendahulu mereka. Seperti halnya di Desa Pangalli. Sikap dan perilaku masyarakat terhadap agama terutama dalam hal pelaksanaan konsep ajaran Islam masih kurang. Di samping itu masih terpengaruh

⁴³Zakiah Darajad, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. VII; Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 48

juga oleh kepercayaan-kepercayaan tradisional, sehingga konsep ajaran Islam belum dilaksanakan secara murni dan konsisten.

Untuk memahami bagaimana kondisi keagamaan di Desa Pangalli dapat ditinjau dari sikap dan perilaku keagamaan masyarakat Desa Pangalli, maka bisa dilihat dari dua segi, yakni dari segi Aqidah dan dari segi Syari'ah. Hal ini memang wajar oleh karena pada prinsipnya ajaran Islam terdiri dari dua unsur pokok tersebut.

1) Segi Aqidah

Aqidah adalah persoalan yang paling mendasar dalam Islam, ia menjadi titik tolak permulaan Muslim. Sebaliknya tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan dan dibuktikan bahwa ia memiliki aqidah atau menunjukkan kualitas iman yang dimiliki. Hal ini disebabkan karena iman itu sifatnya teoritis dan ideal yang hanya dapat diketahui dengan bukti nyata dari perbuatan dalam hidup dan kehidupan sehari-hari.

Masyarakat Desa Pangalli yang walaupun secara statistika seluruh masyarakatnya mayoritas beragama Islam, namun masih banyak diantara mereka masih minim pengetahuan ajaran agama Islam. Maka apabila aqidah yang dimiliki oleh sebagian masyarakat di Desa Pangalli dihadapkan atau ditinjau dari segi aqidah Islam, maka dapatlah dikatakan bahwa sikap keberagamaan dan perilaku masyarakat di Desa Pangalli kurang sesuai dengan ajaran Islam yang terdandung di dalam al- Qur'an dan al-Hadist. Oleh karena itu masyarakat di Desa Pangalli tersebut masih membutuhkan pembinaan dalam rangka pemurnian aqidah mereka.

2) Segi Syari'ah dan Ibadah

Ibadah itu mencakup seluruh aspek hidup dan kehidupan manusia, baik berupa perkataan, perbuatan dan tingkahlaku yang dikerjakan semata-mata karena Allah Swt. Jika pekerjaan itu motifasinya karena Allah Swt, maka bernilai ibadah dan jika bukan karena Allah Swt, maka hal tersebut kosong dari nilai ibadah.

Uraian selanjutnya, penulis akan menguraikan sebagian dari pokok-pokok ibadah tersebut kemudian membandingkan dengan kenyataan atau pengalaman-pengalaman keadaan yang ada di Desa Pangalli. Hal ini dimaksudkan untuk memahami tinjauan syari'at Islam terhadap sikap dan perilaku keagamaan sebagian masyarakat Desa Pangalli, dengan melihat pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh masyarakat di desa tersebut.

a) Salat

Salat yang diwajibkan atas setiap orang-orang Islam yang telah dewasa terdiri dari lima macam, yaitu: Subuh dua rakaat, Zuhur empat rakaat, Ashar empat rakaat, Magrib tiga rakaat dan Isya empat rakaat. Dengan mengikuti waktu-waktu yang telah ditentukan untuk setiap shalat. Selain dari shalat lima waktu, diwajibkan pula shalat jum'at sekali dalam seminggu bagi laki-laki, sedangkan bagi perempuan tidak diwajibkan.

Kenyataan dalam masyarakat di Desa Pangalli, sebagian besar masyarakat tidak memperhatikan pelaksanaan ibadah shalat ini, sehingga kenyataan yang terjadi adalah mereka mengaku beragama Islam tapi tiang pokok daripada Islam itu mereka lupakan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman mereka terhadap ajaran Islam, sehingga jika kenyataan tersebut di lihat dari sudut pandang

Islam, maka dapatlah dikatakan bahwa sebagian masyarakat di Desa Pangalli, masih memiliki sikap keberagamaan yang bersifat pangakuan saja.

b) Zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang mempunyai dua keterkaitan yaitu sebagai sosial dan ekonomi yang diterapkan Islam, zakat fitrah di Desa Pangalli ini biasanya diadakan sebelum hari raya Idul Fitri, dengan memberikan zakat melalui petani-petani, zakat yang telah disediakan bisa berupa uang dan beras. Zakat adalah kewajiban harta yang berfungsi sebagai bantuan kemasyarakatan, hasilnya dibagi-bagikan kepada orang-orang fakir miskin yang hasil keringat mereka tidak dapat memberikan kehidupan yang layak.

Zakat tidak hanya sekedar pengeluaran harta untuk menolong fakir miskin, tetapi di dalamnya terkandung pendidikan jiwa yang luhur. Zakat dapat mensucikan jiwa seseorang dari sifat rakus pada harta, mementingkan diri sendiri dari materialis. Zakat juga menumbuhkan rasa persaudaraan, rasa kasih sayang dan suka menolong anggota masyarakat yang berada dalam kekurangan.

c) Puasa

Puasa di bulan ramadhan adalah wajib bagi setiap muslim yang telah baligh dan mukallaf. Namun demikian karena syari'at Islam tidaklah memberatkan umat muslim, maka bagi orang yang merasa berat melaksanakan puasa itu diberikan kebijaksanaan oleh Allah Swt, seperti orang yang sedang sakit dan perempuan yang sedang haid, boleh tidak berpuasa dan mengganti puasanya di hari di luar bulan ramadhan sebanyak yang ia tinggalkan. Di samping itu orang

tua jompo, perempuan yang hamil, menyusui, orang sakit yang tidak diharapkan sembuh kembali, juga diberikan kebijaksanaan untuk tidak berpuasa tetapi menggantinya dengan membayar fidya, yakni memberi makan kepada satu orang fakir miskin setiap hari di bulan ramadhan.

Demikianlah garis besar ketentuan syara' mengenai puasa, yang apabila ketentuan-ketentuan tersebut dihadapkan atau di perbandingkan dengan kenyataan pelaksanaan ibadah puasa bagi sebagian masyarakat Desa Pangalli, maka kita akan dapati bahwa sebagian masyarakat Desa Pangalli masih menyimpang dalam melaksanakan ibadah puasa, oleh karena diantara masyarakat di desa tersebut ada yang menganggap bahwa ibadah puasa cukup dilaksanakan tiga hari saja, yakni satu hari pada permulaan ramadhan, satu hari pada pertengahan dan satu hari pada akhir bulan ramadhan.

Sikap dan perilaku keagamaan masyarakat Desa Pangalli, jika di tinjau dari segi pelaksanaan ibadah puasa, maka dapatlah dikatakan bahwa sikap keagamaan sebagian masyarakat di desa tersebut tidak dibenarkan oleh syari'at Islam. Oleh karena itu masyarakat di Desa Pangalli masih sangat membutuhkan pembinaan dan bimbingan dari para mubaligh dan juru dakwah.

c. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Pangalli

Agama merupakan suatu pegangan hidup yang harus dimiliki oleh setiap manusia, untuk mendapatkan keselamatan dunia maupun akhirat. Dalam usaha menampung ide-ide, masyarakat Desa Pangalli dalam bidang keagamaan merupakan hal yang sangat penting, karena dalam hal keagamaan umat manusia

menjadi umat yang penuh tanggung jawab, baik kepada diri sendiri, maupun kepada orang lain.

Fasilitas untuk melakukan kegiatan keagamaan di Desa Pangalli tersebut memenuhi kebutuhan sesuai dengan anggota keagamaannya yang mana fasilitas untuk agama cukup, karena mayoritas masyarakat beragama Islam. Tempat ibadah merupakan sebuah sarana pusat kegiatan bagi masyarakat tersebut. berdasarkan hasil observasi dilapangan, bahwa masyarakat Desa Pangalli bersifat aktif dalam pengamalan ajaran Islam, kegiatan seperti beribadah terutama salat berjamaah di masjid yang terdiri dari orang tua, remaja, dan anak-anak, yang selalu aktif dalam beribadah.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan masyarakat Desa Pangalli yang bersifat sosial antara lain keikutsertaannya dalam kegiatan gotong royong kebersihan lingkungan yang dilaksanakan dalam seminggu sekali. Sedangkan bentuk bentuk kegiatan lain yang sifatnya keagamaan diantaranya keikutsertaan dalam yasinan dan tahlilan ibu-ibu sebelum ta'ziah di rumah duka, salat berjamaah dan keikutsertaan pada kegiatan pengajian majelis ta'lim.

1) Yasinan dan Tahlilan Ibu-ibu

Berdasarkan hasil survey, yasinan dan tahlilan ibu-ibu dilaksanakan tiga malam yaitu pada malam pertama sampai ketiga setelah pemakaman almarhum/almarhumah, dimulai setelah selesai salat maghrib dan dilanjutkan ta'ziah setelah salat isyah. Jika keluarga meminta untuk diadakannya yasinan dan tahlilan setiap malam jum'at sampai pada hari ke 40, dimulai pada saat setelah

salat isyah sampai selesai. Wawancara dengan salah satu warga yang keluarganya berduka yaitu ibu mawar:

“Saya sangat berterima kasih pada jamaah majelis ta’lim dan semua warga yang ikut mendoakan keluarga saya yang berpulang ke rahmatullah, serta dukungan dalam menghadapi musibah yang kami alami agar diberikan kesabaran dan keikhlasan. Kami sekeluarga sangat bersyukur atas keikutsertaan masyarakat dalam yasinan dan tahlil pada malam pertama sampai malam ketiga.”⁴⁴

Yasinan dan tahlilan ini dilakukan dengan bertujuan untuk mendoakan anggota keluarga yang sudah meninggal serta mempererat silaturahmi. Biasanya yasinan dan tahlilan dilakukan pada malam pertama sampai malam ketiga, pada malam 40 dan juga pada malam ke 100.

2) Kegiatan Pengajian Majelis Ta’lim

Kegiatan pengajian dilaksanakan setiap bulan perdesun pada pukul 15.40 setelah salat ashar, yang dihadiri baik itu ibu-ibu, bapak-bapak, anak muda maupun anak-anak. Kegiatan pengajian ini dilakukan bertujuan untuk menambah wawasan keagamaan serta mempererat silaturahmi masyarakat.

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Zaenab pada wawancara yaitu:

“Kegiatan pengajian dilakukan setiap bulan pada tanggal yang telah ditentukan di setiap dusun, dan dilakukan pada waktu ba’da ashar. Dalam kegiatan pengajian akan dihadirkan seorang penceramah atau ustadz untuk membawakan materi ceramah tentang agama Islam.”⁴⁵

Kegiatan pengajian yang dilaksanakan majelis ta’lim disambut baik oleh masyarakat karena dapat dilihat dari keikutsertaan mereka dalam pelaksanaan kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap bulan.

⁴⁴Ibu Mawar, Anggota Jamaah Majelis Ta’lim, *Wawancara*, Pangalli 12 Juli 2022

⁴⁵Ibu Zaenab, Ketua Majelis Ta’lim Muamalah, *Wawancara*, Pangalli 21 Juli 2022

3) Gotong Royong

Gotong royong merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Sikap gotong royong ini harus dimiliki oleh semua elemen atau lapisan masyarakat. Kegiatan gotong royong semuanya ikut berpartisipasi dalam membersihkan desa. Kegiatan gotong royong ini dilaksanakan seminggu sekali. Gotong royong di Desa Pangalli yaitu bervariasi. Contohnya membersihkan jalan, membantu membangun rumah warga dan tempat ibadah, membersihkan irigasi, dan lain sebagainya. Kegiatan gotong royong dimulai pada pukul 6.30 sampai dengan selesai.

Seperti halnya dikemukakan oleh salah satu warga yaitu bapak Gunawan:

“Seminggu sekali kami melakukan gotong royong yaitu bersama membersihkan lingkungan desa seperti memberihkan halaman rumah dan masjid, membersihkan jalanan dengan cara memotong rumput bila sudah panjang, serta membersihkan irigasi. Biasanya kami juga bergotong royong membantu warga dalam proses pembangunan seperti membuat pondasi rumah, memasang atap dan lain-lain.”⁴⁶

Lingkungan Desa Pangalli merupakan lingkungan yang tidak hanya terdiri atas agama Islam saja, melainkan agama non-Islam pun juga ada di desa tersebut. Masyarakat setempat menamkan ajaran agama Islam dengan baik, baik itu dengan sesama jamaah, tempat pendidikan, maupun keluarga. Dalam pelaksanaan pengajian dilakukan secara rutin dan saling bergantian. Bentuk kegiatan keagamaan di Desa Pangalli yaitu melalui kegiatan rutin yasinan dan tahlilan, pengajian di rumah-rumah warga dan hari-hari besar Islam dan lain sebagainya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menjadikan masyarakat Desa Pangalli

⁴⁶Gunawan, Masyarakat Desa Pangalli, *Wawancara*, Pangalli 21 Desember 2021

menjadi masyarakat yang berpendidikan dan berpengetahuan dalam hal keagamaan.

2. Peran Majelis Ta'lim Muamalah dalam Meningkatkan Pemahaman Kegamaan Pada Masyarakat

a. Peranan Majelis Ta'lim Muamalah

1) Memberi Wawasan Tentang Keagamaan

Majelis ta'lim secara garis besar memiliki fungsi dan tujuan sebagai tempat untuk menambah pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Dengan demikian majelis ta'lim merupakan wadah dakwah yang berpusat pada pemberian wawasan keagamaan kepada para jamaahnya.

Hasil wawancara dengan ibu Zaenab jamaah majelis ta'lim menyatakan bahwa:

“ Menurut saya, majelis ta'lim sebagai wadah untuk mempelajari tentang ilmu-ilmu agama Islam untuk arahan ke jalan yang benar, dengan mencari ridha Allah Swt. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan majelis ta'lim ini bertujuan untuk menambah wawasan tentang ajaran agama Islam.”

Berdasarkan pendapat kutipan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa majelis ta'lim sebagai wadah untuk menambah wawasan tentang ajaran agama Islam, sehingga mengarah ke jalan yang benar dengan niat mencari ridho dari Allah Swt, untuk untuk membentuk masyarakat yang beriman.

Peranan Majelis Ta'lim Muamalah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dari berbagai kegiatan tersebut secara langsung majelis ta'lim dapat mengetahui serta memahami lebih mendalam tentang wawasan agama Islam sebagai agama yang diyakini serta mereka menjadikannya landasan hidup.

Penyampaian materi atau ceramah yang dilakukan setiap kali menghadiri kegiatan majelis ta'lim juga tidak kalah pentingnya. Juru dakwah selalu memberikan ceramah terkait dengan masalah-masalah atau aturan-aturan yang umum terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Ceramah tersebut akan semakin menambah pemahaman para jamaah majelis ta'lim.

2) Mempererat Tali Silaturahmi

Dengan berbagai kegiatan yang dilaksanakan Majelis Ta'lim Muamalah tidak hanya untuk menambah wawasan tentang ajaran agama Islam saja, tetapi juga menjadi wadah untuk mempererat tali silaturahmi sesama para jamaah majelis ta'lim dan masyarakat sekitar.

Hasil wawancara pendapat yang diungkapkan oleh ibu Nani, jamaah majelis ta'lim menyatakan bahwa:

“ Menurut saya, kegiatan yang dilakukan majelis ta'lim sebagai tempat untuk bersilaturahmi, menjaga kebersamaan dengan sesama jamaah muslim, juga sebagai tempat untuk menambah pengetahuan agama Islam untuk bekal kehidupan.”

Berdasarkan pendapat kutipan di atas maka dapat peneliti pahami bahwa majelis ta'lim sebagai wadah untuk bersilaturahmi, untuk menjaga kebersamaan dan tempat untuk bersama sesama jamaah muslim sebagai tempat untuk menambah pengetahuan agama Islam dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.

Majelis ta'lim Muamalah hadir di tengah masyarakat untuk menyambung tali persaudaraan yang kesehariannya disibukkan dengan pekerjaan masing-masing, sehingga kurangnya pertemuan antara tetangga maupun masyarakat luar lainnya. Majelis ta'lim merupakan wadah yang bisa digunakan untuk sekedar

ajang reunion antara satu dengan lainnya dengan bersama-sama dalam menuntut ilmu agama.

3) Meningkatkan Keimanan dan Ketaqwaan

Peran majelis ta'lim dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya pengamalan agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan menjadi benteng pertahanan untuk menghadapi kemajuan teknologi dan perkembangan zaman. Keberadaan majelis ta'lim dalam masyarakat merupakan salah satu benteng terpenting bagi masyarakat dalam menghadapi pengaruh negatif yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sebagai akibat globalisasi.

Berkenan dengan hal demikian peneliti melakukan wawancara bersama dengan salah satu anggota jamaah Majelis Ta'lim Muamalah yaitu ibu Hasni:

“Saya pribadi sudah mendapatkan manfaat dari keikutsertaan dalam kegiatan pengajian rutin karena apa yang disampaikan oleh penceramah sangat membantu dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan saya tentang ajaran dalam agama Islam yang masih tidak saya ketahui. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan ini saya jadi tahu banyak hal, contohnya saya mengetahui bagaimana tata cara melakukan pengurusan jenazah perempuan yang benar. Selain itu, kegiatan perkumpulan yang dilakukan majelis ta'lim ini juga sangat membantu dalam mempererat salaturrahim untuk semua jamaahnya dan jamaah dari majelis ta'lim dari daerah lainnya.”⁴⁷

⁴⁷Hasni Parumba, Anggota Jamaah Majelis Ta'lim Muamalah, *Wawancara*, Pangalli 11 Desember 2021

b. Program Kegiatan yang Dilakukan Majelis Ta'lim Muamalah

Kegiatan dalam majelis ta'lim tersusun dalam program yang menentukan kegiatan-kegiatan secara bertahap yang menjadi tuntunan dalam pelaksanaan suatu kebijakan. Berikut program-program kegiatan Majelis Ta'lim Muamalah:

1) Pengajian Rutin Setiap Bulan

Pengajian rutin ini dilakukan satu kali dalam sebulan pada tanggal 05 setelah salat ashar. Tempat pelaksanaannya dilakukan secara bergantian di setiap rumah warga Desa Pangalli. Dengan pengajian rutin biasanya diisi dengan pembacaan asmaul husna, surah Ar-Rahman, surah Al-waqiah, shalawat, ceramah agama dan arisan.

2) Pengajian Akbar

Selain fokus pada pengajian rutin sebulan sekali, mereka juga melakukan pengajian gabungan antar desa yang dilakukan setiap bulan sekali. Pertemuan ini dilakukan pada tanggal 08 setelah salat ashar dan dilakukan di masjid-masjid yang ada di Kecamatan Walenrang Timur secara bergantian tergantung daerah yang diamanahkan untuk menjadi tuan rumah. Tujuan diadakannya pengajian akbar, agar seluruh masyarakat Kecamatan Walenrang Timur dapat saling mengenal dan mempererat silaturahmi.

3) Pengadaan Tabungan

Program pengadaan tabungan merupakan salah satu kegiatan untuk mengantisipasi keperluan majelis ta'lim, seperti memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Pengadaan tabungan ini dilakukan dalam setiap pertemuan pengajian, dimana para jamaah majelis taklim memberikan sumbangsih berupa materi dengan seikhlasnya. Seperti yang disampaikan ibu Zaenab bahwa:

“Setiap pertemuan kegiatan pengajian masing-masing dari kami mengumpulkan uang senilai Rp. 2.000 untuk dijadikan tabungan majelis ta’lim. Tabungan ini diperuntukkan ketika sewaktu-waktu ada sakit, tetimpa musibah dan untuk kegiatan majelis ta’lim yang lainnya.”⁴⁸

Keikhlasan para jamaah majelis ta’lim dalam memberikan sumbangsi materi merupakan salah satu kegiatan para jamaah majelis taklim tersebut. Sekalipun telah disepakati jumlah uang yang dikumpulkan setiap pertemuan dikegiatan pengajian adalah Rp. 2.000, tetapi ada sebagian jamaah yang mengumpulkan uang lebih dengan tujuan bersedekah.

4) Pengadaan Arisan

Arisan dilakukan setiap satu kali dalam sebulan diakhir kegiatan pengajian dan setiap orangnya mengumpulkan uang Rp. 30.000. Jika orang yang mendapatkan arisan akan mendapatkan giliran untuk menjadi tuan rumah dikegiatan majelis ta’lim selanjutnya.

Orang yang menjadi tuan rumah akan membuatkan makanan, seperti kue, gado-gado, es buah dan jenis makanan lainnya. Dan akan dihidangkan di akhir kegiatan majelis ta’lim. Hal tersebut sudah menjadi kebiasaan dan dianggap wajar. Namun tidak menjadi sebuah kewajiban bagi tuan rumah untuk harus menyediakan makanan. Hal tersebut dijelaskan oleh ibu Erna bahwa:

“Tergantung keikhlasan dan kesanggupan jamaah majelis ta’lim, terutama yang menjadi tuan rumah. Arisan itu bukan sesuatu yang wajib, begitu pula dengan menyiapkan makanan ketika menjadi tuan rumah dalam kegiatan majelis ta’lim. Makanya, kami adakan arisan yang salah satu bertujuan untuk uang arisan tersebut dapat dibelanjakan untuk membeli

⁴⁸Zaenab, Ketua Majelis Ta’lim Muamalah, *Wawancara*, Pangalli 11 Desember 2021

makanan atau keperluan lainnya. Sebenarnya tidak perlu mewah karena dengan menyediakan air mineral saja kami sudah bersyukur.”⁴⁹

Majelis ta’lim adalah tempat untuk menimba ilmu, belajar ilmu keagamaan, belajar bersosial, mempererat tali silaturahmi, dan termasuk belajar untuk tidak membanding-bandingkan. Tidak peduli gelar, jabatan, tidak peduli orang kaya ataupun miskin, di dalam majelis ta’lim semuanya sama, yaitu sama-sama memiliki tujuan untuk menambahkan wawasan tentang ilmu pengetahuan keagamaan.

5) Perayaan hari besar Islam

Kegiatan perayaan hari besar Islam dilakukan pada saat memasuki waktu perayaan Islam seperti maulid Nabi Muhammad saw dan Isra’mi’raj yang dilaksanakan di Masjid Muamalah yang ada di Desa Pangalli. Dalam kegiatan ini biasanya para anggota majelis ta’lim bergabung dengan remaja masjid untuk mempersiapkan kegiatan tersebut.

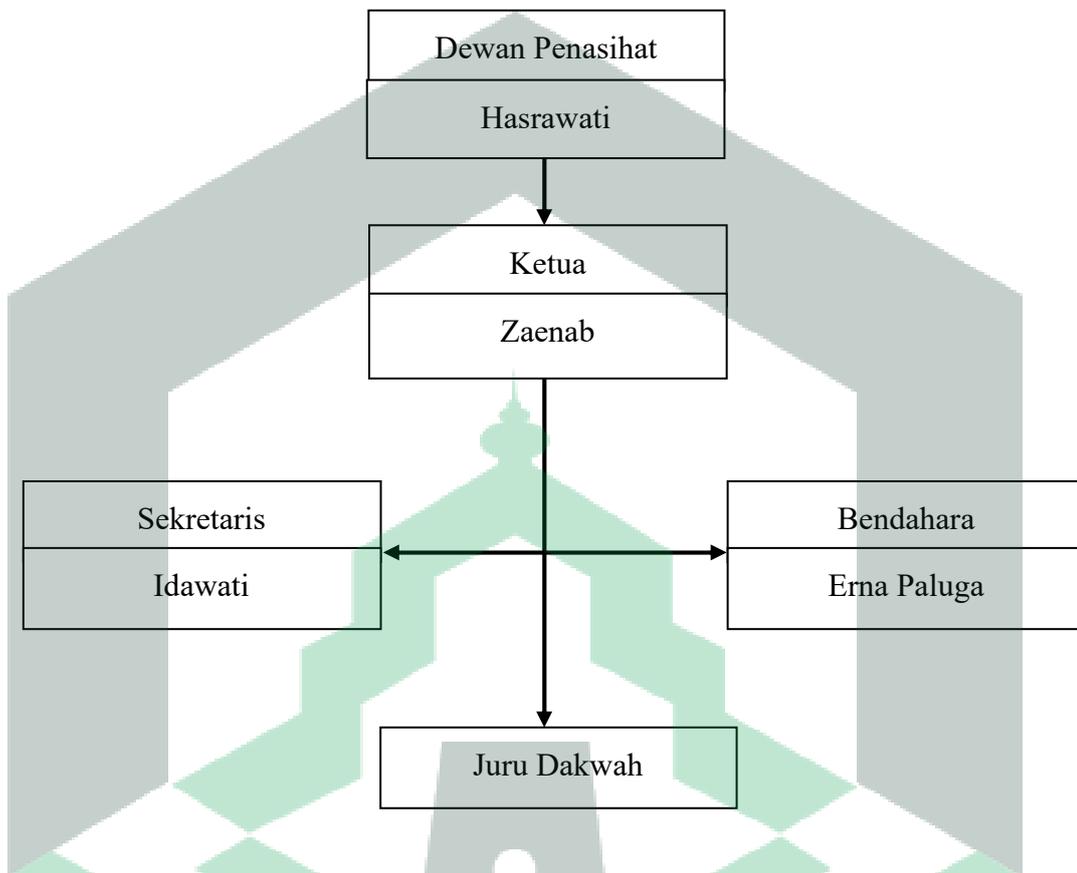
Pada kegiatan ini juga biasanya para ibu-ibu yang ada di Desa Pangalli serta para remaja masjid bekerja sama dalam membentuk kelompok disetiap dusun agar mengikuti berlombaan membuat bunga male yang paling bagus, serta melakukan kegiatan lelang. Hasil lelang akan disumbangkan ke masjid untuk biaya renovasi pembangunan dan untuk membeli keperluan di masjid.

c. Struktur Organisasi Majelis Ta’lim Muamalah

Suatu organisasi seperti Majelis Ta’lim Muamalah tidak akan berjalan dengan baik, tanpa adanya orang-orang yang mengurus atau bertanggung

⁴⁹Erna Paluga, Bendahara Majelis Ta’lim Muamalah, *Wawancara*, Pangalli 10 Desember 2021

jawab di majelis ta'lim tersebut. Maka harus dibuat suatu struktur kepengurusan atau struktur organisasi, berikut bagan struktur organisasi Majelis Ta'lim Muamalah.



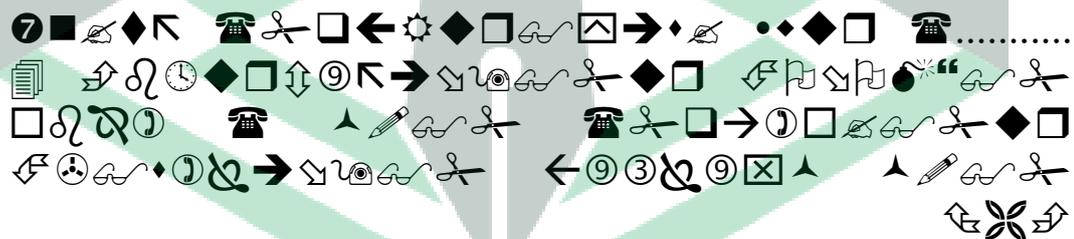
Gambar 4.1 Struktur Pengurus Majelis Ta'lim Muamalah

Dewan penasihat merupakan orang yang bertugas mengarahkan sekaligus menasihati pengurus majelis ta'lim agar tidak menyimpang dari syari'at, norma dan peraturan-peraturan yang telah disepakati. Jabatan ini dipegang oleh ibu Kepala Desa Pangalli yaitu ibu Hasrawati. Dan Ketua Majelis Ta'lim Muamalah dipegang oleh ibu Zaenab. Pada umumnya seorang ketua harus mampu mengintegrasikan pandangan-pandangan anggotanya serta adil dan mampu mengesampingkan masalah pribadinya.

Selain dewan penasihat dan ketua majelis ta'lim, masih ada sekretaris, bendahara, dan para anggota majelis ta'lim yang juga memiliki peran penting. Sekretaris bertugas dibagian administrasi majelis ta'lim, dan penyusunan kegiatan majelis taklim. Bendahara bertugas dibagian keuangan, seperti mengumpulkan uang tabungan maupun arisan, mencatat pengeluaran serta pemasukan dan orang-orang yang memberikan sumbangan.

Sedangkan juru dakwah memiliki tugas untuk memberikan ceramah kepada masyarakat yang ikut kegiatan pengajian majelis ta'lim. Jika semua pihak tersebut menjalankan tugasnya dan saling bekerja sama, maka kegiatan majelis ta'lim akan berjalan dengan lancar dan baik dan majelis ta'lim akan tetap berdiri kokoh di tengah-tengah masyarakat.

Begitu juga di dalam ajaran Islam ditemukan ayat al-Qur'an yang menganjurkan manusia untuk bekerjasama dan tolong menolong, sebagaimana firman Allah Swt. Q.S al-Maidah(5)/2:



Terjemahannya:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa- Nya.”⁵⁰

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011).

Manusia adalah makhluk sosial, artinya setiap manusia akan membutuhkan orang lain dalam melakukan berbagai hal, dengan kata lain yaitu berhubungan secara timbal-balik dengan manusia lainnya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan

Adapun faktor yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat majelis ta'lim adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Berikut ini akan peneliti paparkan faktor pendukung dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, yaitu:

1) Adanya Bimbingan dari Ketua atau Ustadz

Majelis Ta'lim Muamalah disetiap kegiatan diberi pembinaan dan bimbingan disetiap kegiatan-kegiatan keagamaan baik dari kegiatan yasinan, ceramah dan yang lainnya. Maka dari itu disetiap kegiatan para ibu-ibu jamaah Majelis Ta'lim Muamalah di Desa Pangalli mulai memahami, merasakan nikmatnya atau baiknya mencari ilmu tentang agama, sehingga banyak jamaah yang berniat ingin sungguh-sungguh memahami ilmu agama, dari segi kegiatannya ataupun pengalamannya, disetiap kehidupan sehari-hari contoh: kegiatan ceramah keagamaan, tausiah agama, ibadah salat, berakhlak, baca yasin, tahlil, sholawat dan lainnya.

Seperti yang dituturkan oleh ibu Idawati jamaah Majelis Ta'lim Muamalah bahwa:

“Dalam kegiatan-kegiatan majelis ta'lim, ketua atau ustad terkadang memberi pembinaan serta arahan dalam setiap kegiatan agar kegiatan

terlaksana dengan baik dan terarah. Oleh sebab itu dengan adanya dukungan yang berupa bimbingan atau arahan yang diberikan sangat bermanfaat dalam berlangsungnya disetiap kegiatan yang dilakukan oleh majelis ta'lim."⁵¹

Dukungan yang berupa bimbingan dari ketua atau ustad merupakan salah satu faktor pendungan dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat. Oleh karena itu dengan terlaksananya kegiatan dengan baik, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan berjalan sesuai apa yang telah diharapkan.

2) Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana di dalam Majelis Ta'lim Muamalah masih belum sepenuhnya memadai, namun ketua dan jamaah Majelis Ta'lim Muamalah berusaha memenuhinya melalui iuran bersama dan dana akan di distribusikan sebagai dana untuk mencukupi kebutuhan dalam Majelis Ta'lim Muamalah.

Seperti yang dituturkan oleh ibu Idawati selaku sekretaris Majelis Ta'lim Muamalah bahwa:

“ Sarana dan Prasarana menjadi tujuan utama dari ketua Majelis Ta'lim Muamalah mengadakan iuran bersama bagi para jamaah Mejelis Ta'lim Muamalah, sebagai suatu upaya meningkatkan sarana dan prasarana bagi kelancaran disetiap kegiatan dalam Majelis Ta'lim Muamalah.

3) Partisipasi Masyarakat

Tingkat kemauan masyarakat dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim, sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan majelis ta'lim, sehingga perlu adanya pemupukan agar semangat masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan. Antusias

⁵¹ Idawati, Sekretaris Majelis Ta'lim Muamalah, *Wawancara*, Pangalli 11 Desember 2021

para jamaah majelis ta'lim dalam mengikuti kegiatan-kegiatan majelis ta'lim merupakan dukungan moral bagi keberadaannya selama ini.

Hal ini dibenarkan pengakuam ibu Hasrawati bahwa:

“Majelis Ta'lim Muamalah sudah lama terbentuk. Usianya sekitar sudah 37 tahun, karena majelis ta'lim ini terbentuk pada tahun 1985. Keberadaan Majelis Ta'lim Muamalah sangat membantu dalam menambahkan wawasan keagamaan bagi masyarakat Desa Pangalli. Semakin hari, semakin banyak yang bergabung, baik itu yang sudah tua, muda dan ada pula yang masih terbilang remaja. Ketertarikan mereka dalam majelis ta'lim dan keikutsertaan mereka secara rutin di dalamnya menjadikan majelis taklim lebih ramai dan berwarna, sehingga Majelis Ta'lim Muamalah masih aktif sampai saat ini.”⁵²

Dukungan dalam setiap kegiatan merupakan hal yang penting bagi sebuah perkumpulan atau organisasi, termasuk bagi majelis ta'lim. Jika salah satu dari dukungan ini tidak memberikan peluang untuk berkembang, maka majelis ta'lim tidak akan bertahan bahkan tidak akan pernah terbentuk. Segala sesuatu yang dikerjakan itu melalui proses, begitu pula proses panjang yang dilalui untuk membentuk majelis ta'lim.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat yaitu:

1) Faktor Internal yaitu: Keadaan Kondisi Fisik Tubuh

Kegiatan yang dilaksanakan jamaah Majelis Ta'lim Muamalah ini banyak diikuti oleh jamaah para ibu-ibu yang bermacam-macam tingkat usia yang berbeda diantaranya: usia remaja, dewasa, dan usia lanjut. Seperti halnya apa yang dikemukakan oleh ibu Hasni jamaah Majelis Ta'lim Muamalah yaitu:

⁵²Hasrawati, Dewan Penasihat, *Wawancara*, Pangalli 20 Desember 2021

“ Kegiatan yang dilakukan jamaah Majelis Ta’lim Muamalah, contohnya kegiatan pengajian diikuti oleh masyarakat yang tingkat usianya berbeda-beda yaitu ada yang usia remaja, dewasa dan usia lanjut. Jadi, dengan tingkat usia yang berbeda maka kondisi kemampuan fisik pasti juga berbeda, contohnya untuk usia lanjut terkadang kondisinya kurang sehat, sehingga tidak dapat hadir dalam kegiatan dan pendengaran yang kurang dalam menangkap apa yang disampaikan penceramah.

Salah satu faktor yang menghambat dalam kegiatan Majelis Ta’lim Muamalah adalah keadaan jamaah yang berusia lanjut, pendengarannya yang kurang dalam menangkap apa yang dibicarakan oleh penceramah menjadi penghambat dalam memahami pengetahuan agama. Selanjutnya keadaan kurang sehatnya kondisi keadaan tubuh jamaah, sehingga tidak dapat hadir dalam kegiatan majelis ta’lim.

2) Faktor Eksternal yaitu:

a) Pengaruh Sarana dan Prasarana

Media merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan majelis ta’lim dalam proses penyampaian pemahaman ilmu pengetahuan agama, selain bisa memberi dampak positif, media juga bisa memberi dampak negatif bagi pemilikinya. Hal ini juga dipertegas dengan tanggapan ibu Narti ketika diwawancara bahwa:

“Saya orang yang ketinggalan zaman, pengetahuan saya diteknologi sangat kurang. Saya punya handphone tapi hanya bisa dipakai menelpon, menerima serta mengirim pesan dan menerima panggilan masuk, tidak seperti handphone ibu-ibu yang lain. Tapi semenjak ada handphone yang bagus, beberapa ibu-ibu kurang memperhatikan materi, karena sibuk memperhatikan dan memainkan handphonenya, contohnya ada yang

asik berfoto dan bermain di sosial media. Silaturrahim juga jadi kurang karena sudah sibuk dengan urusan handphonenya.”⁵³

Teknologi merupakan salah satu tanda majunya suatu negara, namun dalam pemakaiannya harus lebih bijak dan mampu menempatkan diri sebagai makhluk sosial dalam mengikuti perkembangan zaman saat ini, karena jika tidak maka akan diperbudak oleh kemajuan teknologi. Jadi, pangaruh kecanggihan teknologi juga sangat mempengaruhi kehidupan manusia dalam meningkatkan ilmu pengetahuan.

b) Pengaruh Kesibukan Pekerjaan

Kebutuhan ekonomi yang semakin menghimpit mengharuskan masyarakat bekerja lebih keras lagi. Apa lagi dengan adanya virus covid-19 yang sangat berbahaya, membatasi ruang gerak masyarakat dalam membawa dampak yang cukup besar dalam masalah perekonomian.

Seperti yang dipaparkan oleh ibu Zaenab, selaku ketua majelis ta’lim bahwa:

“Jika musim panen, terkadang jamaah majelis ta’lim berkurang mengikuti kegiatan majelis ta’lim, karena sibuk bekerja di sawah. Pada saat menanam padi juga, biasanya hanya sedikit jamaah majelis ta’lim yang mengikuti pengajian.”⁵⁴

Kehadiran jamaah dalam kegiatan majelis ta’lim tidak bisa dipaksakan. Kesadaran diri serta rasa ingin tahu yang tinggi terhadap ilmu agamalah yang membuat jamaah majelis ta’lim selalu mendatangi kegiatan pengajian majelis ta’lim. Pekerjaan memang penting, karena dari situlah sumber penghasilan untuk

⁵³Narti, Anggota Jamaah Majelis Ta’lim Muamalah, *Wawancara*, Pangalli 22 Desember 2021

⁵⁴ Zaenab, Ketuan Majelis Ta’lim Muamalah, *Wawancara*, Pangalli 11 Desember 2021

memenuhi kebutuhan hidup. Majelis ta'lim juga penting, karena merupakan sumber ilmu keagamaan untuk memenuhi kebutuhan rohani.

B. Analisis Data

a. Kondisi Keberagamaan Masyarakat

Masyarakat di Desa Pangalli adalah masyarakat yang mayoritas beragama muslim, dimana jumlah penduduk di Desa Pangalli yaitu 1.473 jiwa, terdiri dari laki-laki 687 jiwa dan perempuan 786 jiwa, serta 1.063 jiwa yang beragama Islam dan 410 jiwa yang beragama non muslim. Adapun tempat peribadahan yang terdapat pada di Desa Pangalli terdiri dari tiga masjid, satu mushollah dan dua gereja.

Masyarakat Desa Pangalli memang mayoritas warganya beragama Islam, tetapi sebagian masyarakat lupa akan kewajibannya sebagai umat muslim. Masyarakat Desa Pangalli lebih banyak yang berprofesi sebagai petani, dimana masyarakat akan lebih sering menghabiskan waktunya untuk bertani. Sehingga inilah yang menjadi salah satu penyebab masyarakat lalai dalam beribadah karena masyarakat lebih fokus dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Untuk dapat mengetahui bagaimana kondisi keagamaan pada masyarakat Desa Pangalli dapat di lihat dari bagaimana sikap dan perilaku keagamaan masyarakat, maka akan di tinjau dari dua segi unsur pokok ajaran Islam, yaitu:

a. Segi Aqidah

Aqidah merupakan hal yang paling mendasar dan paling dibutuhkan dalam membina suatu masyarakat, tanpa adanya aqidah yang mantap akan sulit

menciptakan suatu tatanan masyarakat yang damai dan tentram. Oleh karena kemantapan aqidah juga dibutuhkan masyarakat Desa Pangalli, walaupun masyarakat Desa Pangalli jika di lihat dari jumlah penduduk mayoritas beragama Islam, namun kenyataan tersebut barulah bersifat kuantitas. Sebab pada umumnya sebagian masyarakat masih ada yang menyimpang dari aqidah Islam seperti adanya pencampuran bauran antara aqidah Islam dengan kebiasaan nenek moyang mereka, sehingga mereka belum benar-benar memahami aqidah Islam yang sesungguhnya.

b. Segi Syari'ah dan Ibadah

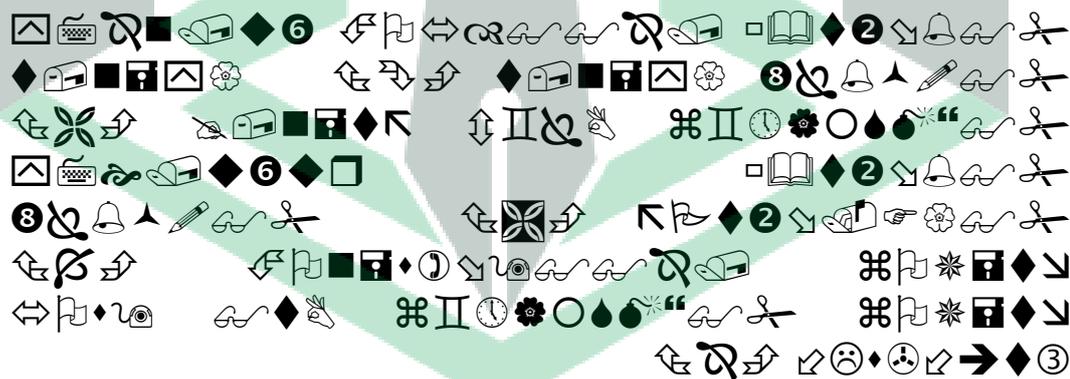
Ibadah mencakup seluruh aspek hidup dan kehidupan manusia, baik berupa perkataan, perbuatan dan tingkah laku yang dikerjakan semata-mata karena Allah Swt. Untuk memahami tinjauan syari'at Islam terhadap perilaku keagamaan sebagian masyarakat Desa Pangalli, dengan melihat pelaksanaan ibadah yang dilakukan oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari masih ada sebagian masyarakat yang lupa atau malas melaksanakan salat wajib, salat jum'at dan puasa di bulan ramadhan dengan alasan sangat lelah karena sibuk bekerja. Bahkan ada sebagian yang memang sengaja tidak melaksanakan ibadah tersebut dan bahkan ada yang melakukan perbuatan yang jelas dilarang dalam agama Islam, contohnya minum minuman keras, berjudi, bergosib dan lainnya.

Maka bila di lihat dari kondisi keagamaan masyarakat yang ada di Desa Pangalli, dibutuhkan peran Majelis Ta'lim Muamalah untuk membimbing dan membina masyarakat yang tidak tahu bagaimana ajaran Islam yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan

jamaah majelis ta'lim, bisa menambah pengetahuan tentang keagamaan yang masih minim pengetahuannya tentang ajaran Islam, dan mampu menyadarkan sebaaian masyarakat tentang kewajiban beribadah kepada Allah Swt, serta menjahui perbuatan-perbuatan yang dilarang dalam agama Islam.

b. Peran Majelis Ta'lim

Peran Majelis Ta'lim Muamalah secara umum dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan. Kegiatan-kegiatan tersebut pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi jamaah yang selanjutnya menjadi landasan kehidupan sehari-hari. Majelis ta'lim memberikan banyak kontribusi besar bagi masyarakat dikarenakan tujuan utamanya adalah menyampaikan hal-hal mengenai pengetahuan dan ajaran-ajaran yang benar dalam agama Islam bagi jamaahnya. Hal tersebut dapat diperlihatkan pada ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah Swt dalam Q.S al-Alaq (96): 1-5 yaitu:



Terjemahannya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁵⁵

⁵⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2011).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diperintahkan untuk membaca. Tidak hanya sekedar membaca buku, tetapi mampu membaca kondisi sekitar dengan tetap mengingat Allah Swt. Sejak awal, manusia memang diperintahkan untuk terus belajar, dan keberadaan majelis ta'lim sangat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan rohani dan pengetahuan pendidikan agama Islam. Selain sebagai sarana menimba ilmu pengetahuan, majelis ta'lim pula berperan sebagai tempat silaturahmi.

Jadi, peran majelis ta'lim Muamalah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yaitu memberi dan menambah wawasan tentang pemahaman ajaran agama Islam bagi orang yang kurang pengetahuan tentang ajaran agama yang sebenarnya, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan untuk umat beragama Islam, serta mempererat tali silaturahmi bagi sesama umat muslim.

c. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Faktor Pendukung

Majelis Ta'lim Muamalah dalam pengaplikasiannya memiliki faktor pendukung yang sangat berperan penting. Faktor-faktor tersebut yaitu:

- 1) Adanya bimbingan dari ketua atau ustad/ustadzah
- 2) Sarana dan prasarana
- 3) Partisipasi masyarakat dalam kegiatan-kegiatan majelis ta'lim.

b. Faktor Penghambat

Keberhasilan suatu kegiatan manjadi harapan setiap kelompok atau organisasi. Akan tetapi, tidak bisa dipungkiri dalam melaksanakan suatu kegiatan

pasti ada hambatan-hambatan yang dihadapi. Hambatan tersebut dapat terjadi dari berbagai hal yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor internal: keadaan kondisi fisik tubuh
- 2) Faktor eksternal: pengaruh sarana dan prasarana, dan pengaruh kesibukan dalam bekerja..

Melihat peluang dan tantangan atau hambatan yang dimiliki oleh Majelis Ta'lim Muamalah Desa Pangalli di atas maka majelis ta'lim sebagai lembaga pendidikan non-formal, apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik dapat menjadi lembaga yang efektif dalam upaya membina masyarakat. Karena dengan melihat potensi yang dimiliki oleh Majelis Ta'lim Muamalah sebagai lembaga pendidikan non-formal, sesungguhnya sangat besar. Salah satunya Majelis Ta'lim Muamalah telah memiliki tenaga/juru dakwah yang ahli dibidangnya dan juga beberapa program kegiatan yang cukup mendukung. Sehingga diharapkan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Maka dari itu semua ini bisa saja dilakukan jika semua pihak, pembina, dan jamaah majelis ta'lim secara bersama-sama mengembangkan potensi tersebut dan mengelolanya secara profesional.

Majelis Ta'lim Muamalah sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal dibidang agama masih kurang efektif karena pengelolaannya yang masih kurang sesuai dengan manajemen pendidikan non-formal khususnya manajemen pengelolaan majelis ta'lim. Namun, meskipun demikian Majelis Ta'lim Muamalah tetap telah memberikan kontribusi dalam membina masyarakat dan membantu meningkatkan kualitas pengetahuan tentang agama Islam pada masyarakat Desa Pangalli, salah satunya mengenai persoalan dalam beribadah

kepada Allah Swt. Hanya saja dalam pelaksanaannya Majelis Ta'lim Muamalah masih jauh dari yang namanya kesempurnaan. Oleh karena itu Majelis Ta'lim Muamalah dalam perannya membina masyarakat setempat haruslah mendapat perhatian yang lebih lagi dalam pengelolaannya agar tujuan majelis ta'lim dapat tercapai secara efektif.





BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, maka penulis menetapkan hasil tentang peran majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu sebagai berikut:

1. Kondisi keagamaan masyarakat di desa Pangalli yaitu dapat di lihat dari jumlah penduduknya yang mayoritas beragama Islam, akan tetapi sikap dan perilaku keberagamaan yang di perlihatkan oleh masyarakat masih banyak yang menyimpang dari ajaran Islam. Hal ini disebabkan karena pemahaman keagamaan sebagian masyarakat terhadap ajaran Islam masih kurang. Jika ditinjau dari pandangan Islam baik di lihat dari segi aqidahnya maupun syari'atnya yang dilihat dari pelaksanaan ibadah salat, puasa dan zakat, maka dapat dikatakan bahwa aqidah yang dimiliki serta pelaksanaan syari'atnya masih jauh dari kesempurnaan.
2. Peran Majelis Ta'lim Muamalah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat dapat di lihat dari kegiatan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Muamalah seperti kegiatan pengajian setiap bulan, perayaan hari besar Islam dan lainnya, memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan sikap keagamaan pada masyarakat, dimana peranan itu sebagai berikut:
 - a. Sebagai wadah untuk memberi wawasan tentang keagamaan

- b. Sebagai wadah untuk mempererat tali silaturrahim
 - c. Sebagai wadah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan.
3. Faktor pendukung dan penghambat Majelis Ta'lim Muamalah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu:
- a. Faktor Pendukung
 - 1) Adanya bimbingan dari ketua atau ustad/ustadzah
 - 2) Sarana dan prasarana
 - 3) Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan majelis ta'lim
 - b. Faktor Penghambat
 - 1) Faktor Internal: keadaan kondisi tubuh.
 - 2) Faktor Eksternal: pengaruh sarana dan prasarana, dan pengaruh kesibukan dalam bekerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah khususnya penyuluh agama dan orang-orang yang bekerja dalam Badan Kontak Majelis Ta'lim agar senantiasa memberikan perhatian dan kepedulian serta dapat mengawasi perkembangan Majelis Ta'lim Muamalah secara langsung agar dapat mengetahui permasalahan dan kebutuhan Majelis Ta'lim Muamalah.
2. Kepada Pengurus Majelis Ta'lim Muamalah dan seluruh anggotanya untuk tetap mengembangkan dan meningkatkan kegiatan-kegiatan majelis ta'lim, salah satunya menambahkan kegiatan baru seperti pelatihan qasidah, baca

tulis al-Qur'an, santunan anak yatim, pelatihan teknologi dan pelatihan seni, agar Majelis Ta'lim Muamalah mempunyai daya tarik tersendiri serta mampu memberikan banyak pelajaran dari berbagai macam aspek.

3. Kepada Masyarakat Desa Pangalli untuk tetap berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim Muamalah agar keberadaannya selalu diterima dengan baik di tengah-tengah masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Muhammad bin Yazid Alqazwani. *Ibnu Majah*. Kitab. Muqaddimah, juz 1, No. 224. Darul Fikri: Beirut-Libanon, 1981 M
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Annur, Saipul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Rafah Press, 2005
- Anwar, Desy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2003
- Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Arifin, Muzayyin. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- As-Siba'I, Musthafa. *Sirah Nabawiyah Pelajaran Dari Kehidupan Nabi*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011
- AS, Tuti Awaliyah. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Ta'lim*. Bandung: Mizan, 1997
- Dadang Gani. *Peluang dan Tantangan Majelis Ta'lim Dalam Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. http://dadanggani.blogspot.co.id/2013/10/pejuang-dan-tantangan-majelis-ta'lim_24.html, di akses tanggal 28 Desember 2021
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro, 2011
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Dwi Nurrozaq. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan*. 2014, <https://www.google.com/amp/s/educationportalaewa.wordpress.com>, (di akses tanggal 20 Desember 2021)
- Fitria, Hanny dan Rakhmad Zailani kiki. *Manajemen & Silabus Majelis Ta'lim*. Jakarta: Pusat Pengkajian dan Pengembangan Islam Jakarta, 2012
- Gunawan, Ari H. *Sosiologi Pendidikan: Sosiologi Tentang Berbagai Problema Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Helmawati. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013

- Idawati. *Peranan Majelis Ta'lim Miftahul Jannah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat Di Kelurahan Patte'ne Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takala*. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2018
- Ihsan, Ummu dan Abu Ihsan. *Mencetak Generasi Rabbani Mendidik Buah Hati Menggapai Ridha Ilahi*. Jakarta: Pustaka Imam Syai'I, 2016
- Irawan, Prasetya. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Depok, FISIP, UL, 2006
- Ishaq, Ibnu dan Samson Rahman. *Sirah Nabawiyah Sejarah Lengkap Kehidupan Rasulullah*. Jakarta: Akbar Madia, 2015
- Jamil, Abdul, dkk. *Pedoman Majelis Ta'lim*. Jakarta: Kementerian agama RI, Direktorat Jendral Bima Islam, Direktorat Penerangan Agama Islam, 2012
- Mahbub Fauzie. *Memaksimalkan Peran dan Fungsi Majelis Ta'lim*, 2013, <http://www.google.com/amp/s/lintasgayo.com/33292/memaksimalkan-peran-majelis-ta'lim>, di akses tanggal 28 Desember 2021
- Munawwir, A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Cet.XXXV Yogyakarta: Multi Karya Grafa, 2002
- MK, Muhsin. *Manajemen Majelis Ta'lim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009
- Nasution, S. *Metode Research, Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Nurfadillah. *Peran Majelis Ta'lim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Masyarakat Desa Lumbewe Kecamatan Burau*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2018
- Prastowo, Andi. *Mengenai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Diva Press, 2010
- Rivai, Viethzal dan Sylviana Murni. *Education Management: Analisis Teori dan Praktek*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Saifudin. *Pendidikan Majelis Ta'lim Sebagai Upaya Mempertahankan Nilai-nilai Keagamaan: Studi Di Majelis Ta'lim Raudhatut Thalibin Dusun Tempuran Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008

Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

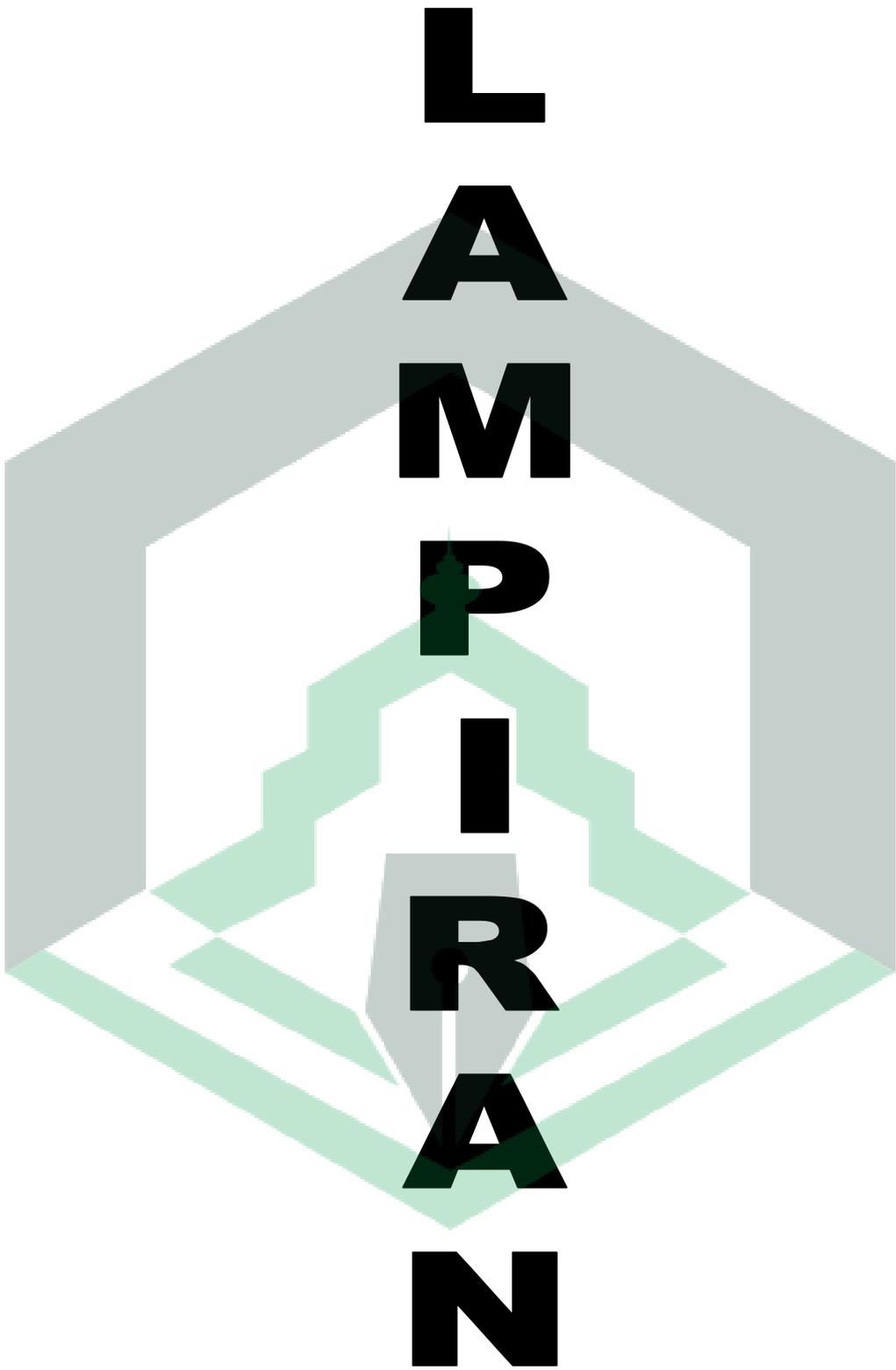
Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009

Zahrotul Muakhiroh. *Peran Majelis Ta'lim Dalam Meningkatkan Perilaku Keagamaan Ibu-Ibu Di Gumuk Girioto Ngeplak Boyolali Tahun 2018*. Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, 2018

Zuhdiyah. *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Felich, 2012



**L
A
M
P
I
R
A
N**

The image features the word "LAMPIRAN" in a bold, black, sans-serif font, arranged vertically. The text is centered within a graphic design. The design consists of a large, light grey hexagon with a 3D effect, appearing to be a shallow box. Inside this hexagon, there is a green, stepped pyramid shape that also has a 3D effect, pointing downwards. The letters of the word are superimposed on this central graphic.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati peranan majelis ta'lim Muamalah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat yang ada di desa Pangalli kecamatan Walenrang Timur kabupaten Luwu.

I. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai fisik maupun nonfisik peran majelis ta'lim Muamalah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di desa Pangalli kecamatan Walenrang Timur kabupaten Luwu.

II. Aspek yang diamati

- A. Alamat/lokasi majelis ta'lim
- B. Lingkungan fisik majelis ta'lim pada umumnya
- C. Suasana/iklim majelis ta'lim Muamalah secara akademik maupun sosial
- D. Proses kegiatan majelis ta'lim Muamalah di desa Pangalli
- E. Orang-orang yang berperan dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat desa Pangalli
- F. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim Muamalah desa Pangalli.

PEDOMAN WAWANCARA

I. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai fisik maupun nonfisik yang berkaitan dengan *Perana Majelis Ta'lim Muamalah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.*

II. Pertanyaan Panduan

A. Identitas Jamaah Majelis Ta'lim Muamalah

1. Nama : Bapak Drs. Rustam
2. Jabatan : Juru Dakwah
3. Alamat : Dusun Bajo

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja program kegiatan yang dilakukan di majelis ta'lim Muamalah?
2. Apakah kegiatan yang sudah dilakukan di majelis ta'lim Muamalah sudah terlaksana dengan baik?
3. Materi apa saja yang diberikan ketika mengisi ceramah di majelis ta'lim Muamalah?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat di majelis ta'lim Muamalah?
5. Apa harapan dan solusi agar majelis ta'lim Muamalah menjadi lebih baik?

KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bapak Drs. Rustam

Pekerjaan : Guru

Memberi keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 17 Desember 2021

Nama : Khairunnisa

NIM : 16 0201 0037

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

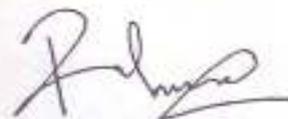
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangalli, 20 Desember 2021

Yang Memberikan Keterangan



Drs. Rustam

PEDOMAN WAWANCARA

I. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai fisik maupun nonfisik yang berkaitan dengan *Peran Majelis Ta'lim Muamalah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.*

II. Pertanyaan Panduan

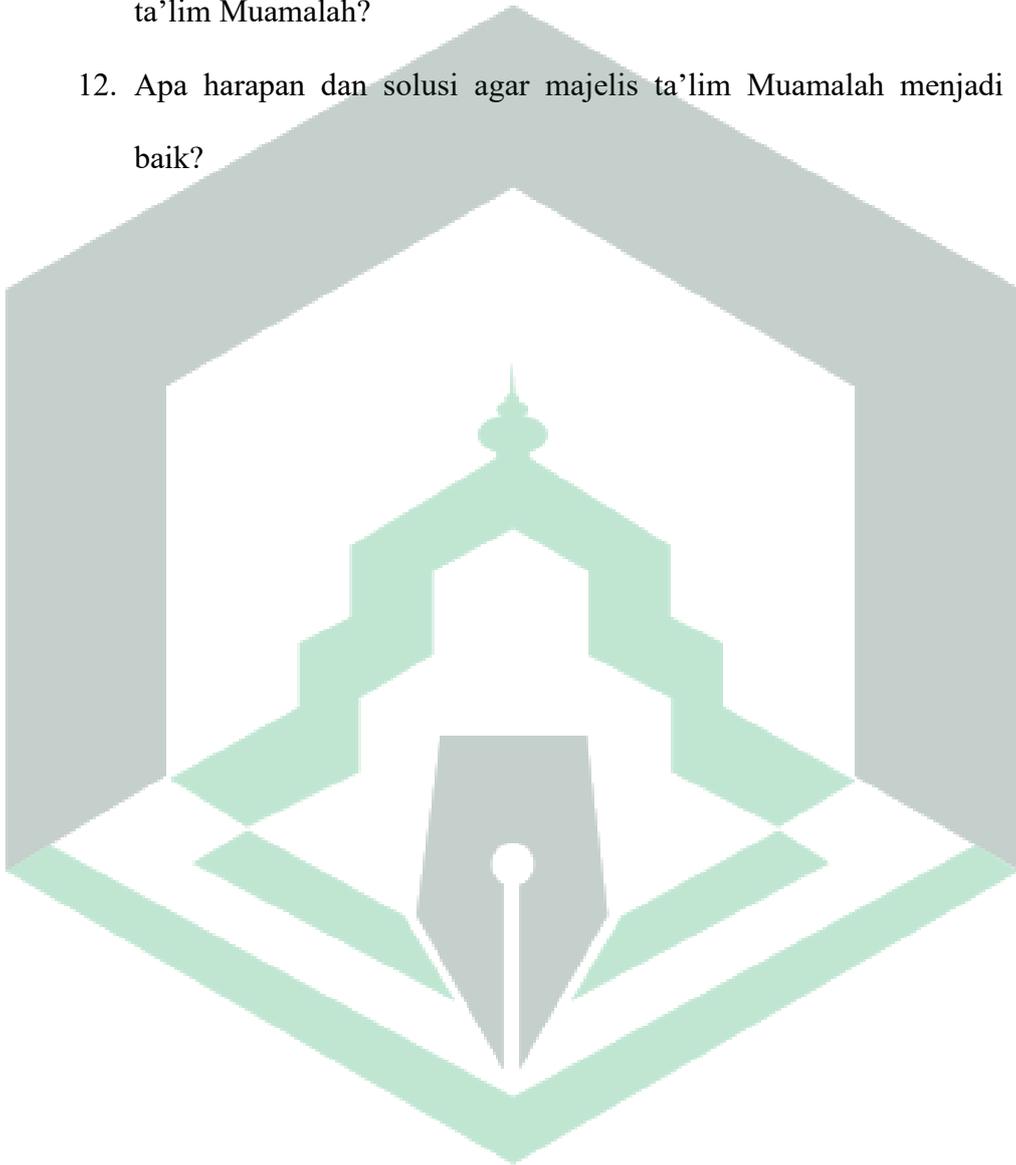
A. Identitas Jamaah Majelis Ta'lim Muamalah

1. Nama : Ibu Zaenab
2. Jabatan : Ketua Majelis Ta'lim Muamalah
3. Alamat : Dusun Bajo

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Muamalah?
2. Apa tujuan, fungsi, visi dan misi diberikannya majelis ta'lim Muamalah?
3. Bagaimana struktur pengorganisasian majelis ta'lim Muamalah?
4. Apa saja program kegiatan yang dilakukan di majelis ta'lim Muamalah?
5. Apakah kegiatan yang dilakukan di majelis ta'lim Muamalah sudah terlaksana dengan baik?
6. Materi apa saja yang dibahas dalam majelis ta'lim Muamalah?
7. Siapa saja yang menjadi pemateri dalam setiap pertemuan majelis ta'lim Muamalah?
8. Apa saja bentuk dukungan dari pemerintah untuk penyelenggaraan kegiatan majelis ta'lim Muamalah?
9. Dimana saja lokasi pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim Muamalah?

10. Bagaimana peran majelis ta'lim Muamalah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat desa Pangalli?
11. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat di majelis ta'lim Muamalah?
12. Apa harapan dan solusi agar majelis ta'lim Muamalah menjadi lebih baik?



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ibu Zaenab

Pekerjaan : IRT

Memberi keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 11 Desember 2021

Nama : Khairunnisa

NIM : 16 0201 0037

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangalli, 13 Desember 2021

Yang Memberikan Keterangan



Zaenab

PEDOMAN WAWANCARA

I. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai fisik maupun nonfisik yang berkaitan dengan *Peran Majelis Ta'lim Muamalah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.*

II. Pertanyaan Panduan

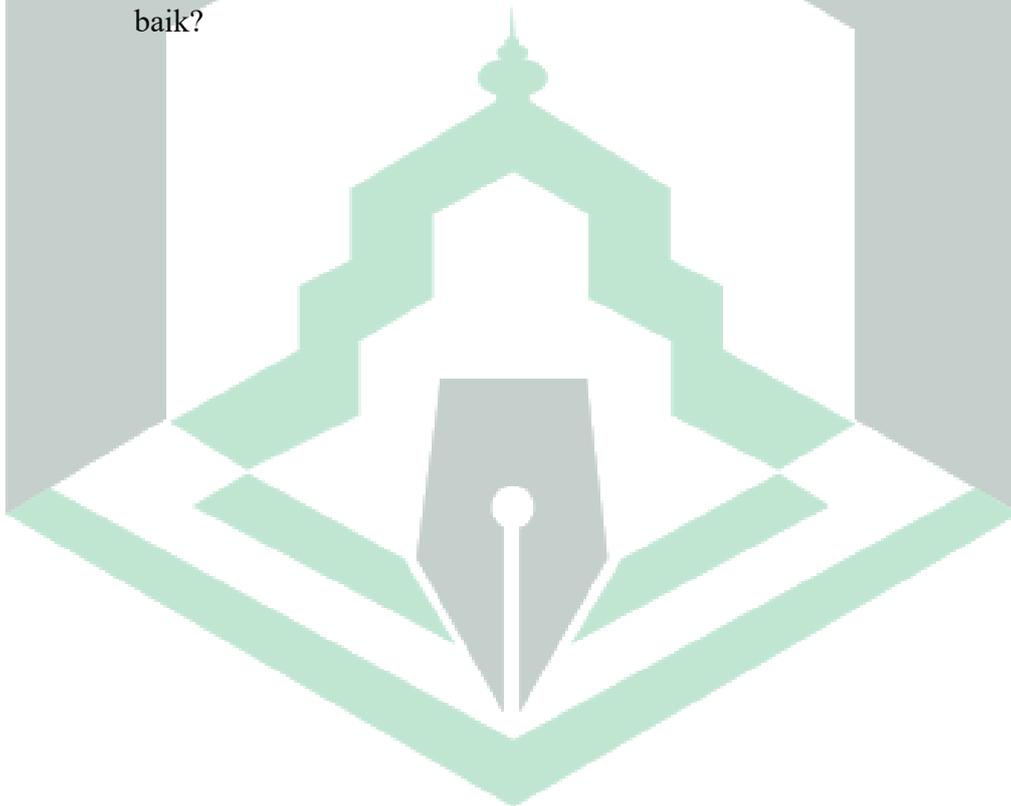
A. Identitas Jamaah Majelis Ta'lim Muamalah

1. Nama : Ibu Idawati
2. Jabatan : Sekretaris Majelis Ta'lim Muamalah
3. Alamat : Dusun Kampung Baru

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana management pengelolaan Majelis Ta'lim Muamalah?
2. Apa tujuan, fungsi, visi dan misi diberikannya majelis ta'lim Muamalah?
3. Bagaimana struktur pengorganisasian majelis ta'lim Muamalah?
4. Apa saja program kegiatan yang dilakukan di majelis ta'lim Muamalah?
5. Apakah kegiatan yang dilakukan di majelis ta'lim Muamalah sudah terlaksana dengan baik?
6. Materi apa saja yang dibahas dalam majelis ta'lim Muamalah?
7. Siapa saja yang menjadi pemateri dalam setiap pertemuan majelis ta'lim Muamalah?

8. Apa saja bentuk dukungan dari pemerintah untuk penyelenggaraan kegiatan majelis ta'lim Muamalah?
9. Dimana saja lokasi pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim Muamalah?
10. Bagaimana peran majelis ta'lim Muamalah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat desa Pangalli?
11. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat di majelis ta'lim Muamalah?
12. Apa harapan dan solusi agar majelis ta'lim Muamalah menjadi lebih baik?



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Idawati

Pekerjaan : Guru

Memberi keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 11 Desember 2021

Nama : Khairunnisa

NIM : 16 0201 0037

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

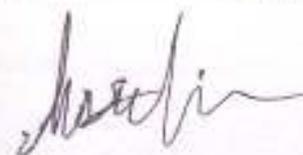
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangalli, 13 Desember 2021

Yang Memberikan Keterangan



Idawati

PEDOMAN WAWANCARA

I. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai fisik maupun nonfisik yang berkaitan dengan *Peran Majelis Ta'lim Muamalah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.*

II. Pertanyaan Panduan

A. Identitas Jamaah Majelis Ta'lim Muamalah

1. Nama : Ibu Erna Paluga
2. Jabatan : Bendahara Majelis Ta'lim Muamalah
3. Alamat : Dusun Bajo

B. Daftar Pertanyaan

1. Bagaimana cara mengetur pendanaan di majelis ta'lim Muamalah?
2. Bagaimana struktur pengorganisasian majelis ta'lim Muamalah?
3. Apa saja program kegiatan yang dilakukan di majelis ta'lim Muamalah?
4. Apakah kegiatan yang dilakukan di majelis ta'lim Muamalah sudah terlaksana dengan baik?
5. Materi apa saja yang dibahas dalam majelis ta'lim Muamalah?
6. Siapa saja yang menjadi pemateri dalam setiap pertemuan majelis ta'lim Muamalah?
7. Apa saja bentuk dukungan dari pemerintah untuk penyelenggaraan kegiatan majelis ta'lim Muamalah?

8. Dimana saja lokasi pelaksanaan kegiatan majelis ta'lim Muamalah?
9. Bagaimana peran majelis ta'lim Muamalah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat desa Pangalli?
10. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat di majelis ta'lim Muamalah?
11. Apa harapan dan solusi agar majelis ta'lim Muamalah menjadi lebih baik?



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erna Paluga

Pekerjaan : IRT

Memberi keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 10 Desember 2021

Nama : Khairunnisa

NIM : 16 0201 0037

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

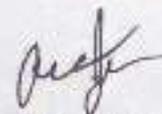
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangalli, 13 Desember 2021

Yang Memberikan Keterangan



Erna Paluga

PEDOMAN WAWANCARA

I. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data, baik mengenai fisik maupun nonfisik yang berkaitan dengan *Peran Majelis Ta'lim Muamalah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.*

II. Pertanyaan Panduan

A. Identitas Jamaah Majelis Ta'lim Muamalah

1. Nama : Ibu Hasni Parumba
2. Jabatan : Anggota Majelis Ta'lim Muamalah
3. Alamat : Dusun Bajo

B. Daftar Pertanyaan

1. Apa saja program kegiatan yang dilakukan di majelis ta'lim Muamalah?
2. Apakah kegiatan yang dilakukan di majelis ta'lim Muamalah sudah terlaksana dengan baik?
3. Materi apa saja yang dibahas dalam majelis ta'lim Muamalah?
4. Siapa saja yang menjadi pemateri dalam setiap pertemuan majelis ta'lim Muamalah?
5. Apa saja bentuk dukungan dari pemerintah untuk penyelenggaraan kegiatan majelis ta'lim Muamalah?
6. Bagaimana peran majelis ta'lim Muamalah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat desa Pangalli?

7. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat di majelis ta'lim Muamalah?
8. Apa harapan dan solusi agar majelis ta'lim Muamalah menjadi lebih baik?



KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hasni Parumba

Pekerjaan : IRT

Memberi keterangan bahwa telah mengadakan wawancara pada tanggal 11 Desember 2021

Nama : Khairunnisa

NIM : 16 0201 0037

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

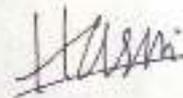
Pekerjaan : Mahasiswa

Sebagai bahan dalam penyusunan skripsi dengan judul "*Peranan Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Pangalli Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu*".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangalli, 14 Desember 2021

Yang Memberikan Keterangan



Hasni Parumba

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Ketua Majelis Ta'lim Muamalah



Wawancara Dengan Bendahara Majelis Ta'lim Muamalah



Wawancara Dengan Sekretaris Majelis Ta'lim Muamalah



Wawancara Dengan Salah Satu Anggota Majelis Ta'lim Muamalah



Jamaah Majelis Taklim Muamalah



Hari Raya Maulid



Ustads yang akan Membawakan Materi Ceramah



Jamaah Majelis Ta'lim Muamalah yang Melantunkan Shalawat



Yasinan dan Tahlilan di Rumah Duka



Pengajian Tiap Bulan di Desa Pangalli

Lampiran 4

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
Alamat : J. Opu Daeng Riasaju No. 1, Belopa, Telpon : (0471) 3314115

Nomor : 010/PENELITIAN/20.08/DPMPTSP/W/2022
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth. Ka. Desa Pangalli
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo . 0035/In.19/FT/IKHM 01.01/2022 tanggal 13 Januari 2022 tentang permohonan Izin Penelitian Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini

Nama	: Khairunnisa
Tempat/Tgl Lahir	: Pangalli / 18 Agustus 1996
Nim	: 16 0201 0037
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jl. Andi Kati Salorelue Kecamatan Wera Timur

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PERAN MAJELIS TAKLIM MUAMALAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA PANGALLI KEC. WALENRANG TIMUR KAB. LUWU TAHUN 2022

Yang akan dilaksanakan di **DESA PANGALLI**, pada tanggal 18 Januari 2022 s/d 18 Februari 2022

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Diberitkkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal 18 Januari 2022
Kepala Dinas


Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA
Rahmat, Pembina Tk. I IV/b
NIP. 19841231-198403 1 079


1202219315000010



Terdistribusi :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Khairunnisa;
5. Amp.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN WALENRANG TIMUR
DESA PANGALLI
Alamat Jalan Perintis Barisananduk - Toboh Kode Pos 91951

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
No. 134/SKP/PMD-P/KWT/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: IMBANG PALALLA
Jabatan	: Kepala Desa Pangalli
Alamat	: Desa Pangalli Kec. Walenrang Timur Kab.Luwu

Dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama	: KHAIRUNNISA
NIM	: 1602010037
Tempat/Tgl Lahir	: PANGALLI, 18 AGUSTUS 1996
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Fakultas/Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Jenjang Program	: S1
Lamanya Penelitian	: 1 bulan yaitu 18 Januari 2022 sampai 18 Februari 2022

Benar telah melaksanakan penelitian di Desa Pangalli, Kec. Walenrang Timur, Kab. Luwu dalam rangka penyusunan skripsi sebagai mahasiswa pada institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan Judul **PERAN MAJELIS TA'LIM MUAMALAH DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN MASYARAKAT DESA PANGALLI KECAMATAN WALENRANG TIMUR KABUPATEN LUWU.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya dan atas kerja samanya kami ucapkan banyak terima kasih.

Pangalli, 18 Januari 2022

Kepla Desa Pangalli
DESA PANGALLI
KEC. WALENRANG TIMUR
IMBANG PALALLA

Lampiran 6


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax 0471-325195 Kota Palopo
e-mail: paia@iainpalopo.ac.id

**SURAT KETERANGAN
MAMPU MEMBACA AL-QUR'AN**

Assalamu'alaikum Wb. Wb.

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Palopo dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	: KHAIRMANISA
Tempat & Tanggal Lahir	: PANGALLI, 18 AGUSTUS 1996
NIM	: 16 0201 0037
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester	: XI
Alamat/No.HP	: 085327421829

Berdasarkan hasil tes, mahasiswa bersangkutan dinyatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 16/9-21

Wakil Dekan,
Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

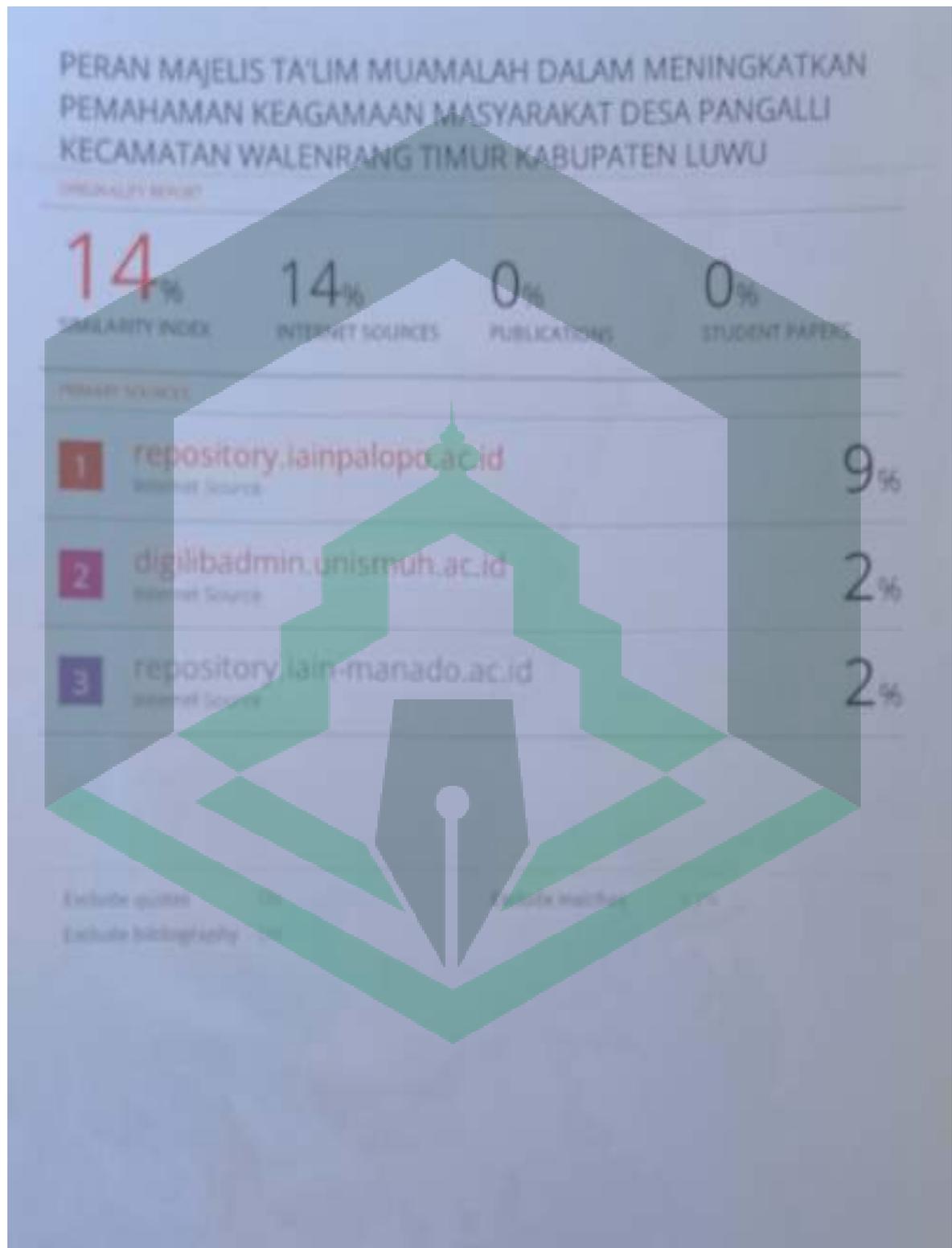
Ketua Prodi PAI


Dr. Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740602 199903 1 003


Dr. H. S. Marwiyah, M.Ag.
NIP. 19610711 199303 2 002




Lampiran 7



RIWAYAT HIDUP



Khairunnisa, lahir di Desa Pangalli, pada tanggal 18 Agustus 1996. Penulis merupakan anak ketiga dari sembilan bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Kibri dan ibu Darni. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jln. Andi Kati, Kelurahan Salotellue, RT/RW 004/002, Kecamatan Wara Timur, Kabupaten/Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun pendidikan yang di tempuh penulis yaitu di MI 23 Tanete yang diselesaikan pada tahun 2008, di SMPN 1 Walenrang yang diselesaikan pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 1 Bone-bone selama kurang lebih 2 tahun, tetapi tidak lanjut sampai lulus karena suatu kendala salah satu penyebabnya berkaitan dengan faktor ekonomi. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 2 Walenrang yang diselesaikan pada tahun 2016. Selama bersekolah, penulis pernah aktif di kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Selanjutnya pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dengan mengambil bidang yang ditekuni, yaitu Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI,) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penulis pernah aktif dalam Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).

085327421829: khairunnisaisa6@gmail.com